

**PENINGKATAN KESEJAHTERAAN SPIRITUAL MELALUI
PENGETAHUAN LITERASI KEUANGANDAN SPIRITUALITAS KERJA
PADA *JOBLESS COMMUNITY*
(Studi Kualitatif di Desa Lanji, Kec. Patebon, Kendal)**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Manajemen



Disusun Oleh:

ITSNA NABIILA SHOFIYANI

NIM : 30401900349

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI MANAJEMEN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2023

HALAMAN PENGESAHAN

PENINGKATAN KESEJAHTERAAN SPIRITUAL MELALUI

PENGETAHUAN LITERASI KEUANGANDAN SPIRITUALITAS KERJA

PADA JOBLESS COMMUNITY

(Studi Kualitatif di Desa Lanji, Kec. Patebon, Kendal)

Disusun Oleh:

ITSNA NABIILA SHOFIYANI

NIM : 30401900349

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 14 Agustus 2023


UNISSULA 14.08.23
جامعته سلعان اأصوئج الإسلامفة

Prof. Olivia Fachrunnisa, Ph.D

NIDN. 0618067501

**HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PENGUJI
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN SPIRITUAL MELALUI
PENGETAHUAN LITERASI KEUANGANDAN
SPIRITUALITAS KERJA PADA JOBLESS COMMUNITY
(Studi Kualitatif di Desa Lanji, Kec. Patebon, Kendal)**

Disusun Oleh :

Itsna Nabiila Shofiyani

30401900349

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada, 22 Agustus 2023

**Susunan Dewan
Penguji**

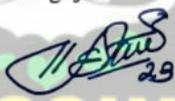
Pembimbing

Penguji 1


Prof. Olivia Fachrunnisa, Ph.D
NIDN: 0618067501

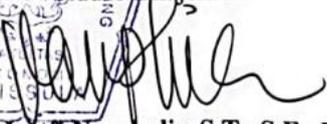

Prof. Dr. Nunung Ghoniyah, MM
NIDN: 0607056203

Penguji II


Dra. Sri Hindah Pudjihastuti, MM
NIDN : 0602015601

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal


**Ketua Program
Studi Manajemen**


Dr. Lutfi Nurcholis, S.T., S.E., M.M.
NIDN: 0623036901

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Itsna Nabiila Shofiyani

NIM : 30401900349

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi berjudul: **“Peningkatan Kesejahteraan Spiritual Melalui Pengetahuan Literasi Keuangan dan Spiritualitas Kerja Pada *Jobless Community* (Studi Kualitatif di Desa Lanji, Kec. Patebon, Kendal)”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Semarang, 14 Agustus 2023

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa. Ph.D

Yang Menyatakan



Itsna Nabiila Shofiyani

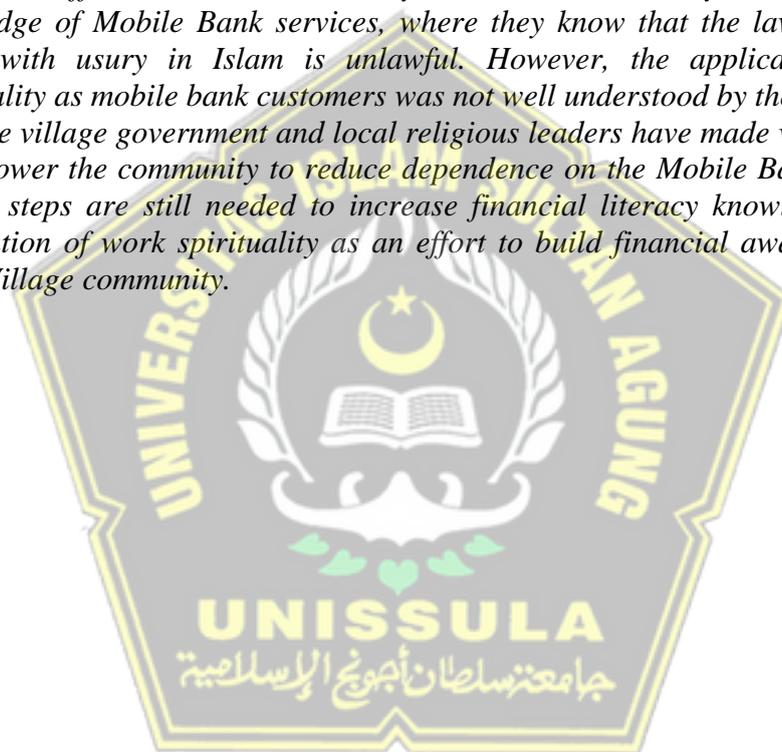
ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang membuat masyarakat desa sangat bergantung pada bank keliling. Untuk tujuan penelitian ini juga mengetahui pengetahuan religius masyarakat terhadap pelayanan bank keliling untuk mengetahui pengetahuan literasi keuangan masyarakat Desa Lanji dan juga untuk mengetahui upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintahan ormas keagamaan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap Bank Keliling. Berdasarkan keterangan dari 15 narasumber yang ikut dalam wawancara, dapat ditarik kesimpulan bahwa factor-faktor yang membuat masyarakat Desa Lanji sangat bergantung pada Bank Keliling adalah kondisi sosial dan ekonomi yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat juga memiliki pengetahuan religiusitas terhadap layanan Bank Keliling, dimana mereka mengetahui bahwa hukum utang piutang dengan riba dalam islam adalah haram. Namun, penerapan spiritualitas kerja sebagai nasabah bank keliling belum begitu dipahami oleh responden. Bahwa pemerintah desa dan tokoh agama setempat telah melakukan berbagai upaya pemberdayaan masyarakat untuk mengurangi ketergantungan terhadap Bank Keliling. Namun, masih diperlukan langkah-langkah lanjutan untuk meningkatkan pengetahuan literasi keuangan dan penerapan spiritualitas kerja sebagai upaya dalam membangun kesadaran finansial masyarakat Desa Lanji.



ABSTRACT

The purpose of this research is to find out what factors make rural communities highly dependent on mobile banks. For the purpose of this research, it is also known about the community's religious knowledge of mobile banking services to find out the financial literacy knowledge of the Lanji village community and also to find out community empowerment efforts carried out by the government of religious organizations to reduce community dependence on mobile banks. Based on information from 15 informants who participated in the interview, it can be concluded that the factors that make the people of Lanji Village very dependent on the Mobile Bank are social and economic conditions that are insufficient to meet their daily needs. The community also has religious knowledge of Mobile Bank services, where they know that the law of debt and credit with usury in Islam is unlawful. However, the application of work spirituality as mobile bank customers was not well understood by the respondents. That the village government and local religious leaders have made various efforts to empower the community to reduce dependence on the Mobile Bank. However, further steps are still needed to increase financial literacy knowledge and the application of work spirituality as an effort to build financial awareness in the Lanji Village community.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahrabbi'alamin

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Pra Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kesejahteraan Spiritual Melalui Pengetahuan Literasi Keuangan dan Spiritualitas Kerja Pada Jobless Community (Studi Kualitatif di Desa Lanji, Kec. Patebon, Kendal)”**. Penyusunan Pra skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program Sarjana (S1) dan mencapai gelar Sarjana Manajemen Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam penulisan Skripsi tidak lepas dari bantuan semua pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, SE., M.Si., Ph.D selaku dosen pembimbing yang selalu sabar memberikan arahan, pengetahuan serta motivasi sehingga pra skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Seluruh dosen dan staff karyawan Fakultas Ekonomi Universtas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan pra skripsi ini.
3. Ibunda Tercinta, Ibu Siti Azizah yang senantiasa mendoakan dan mendukung baik secara penuh kasih sayang kepada saya dalam menyelesaikan peneletian ini.
4. Kepada suami dan anak-anak tercinta yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga skripsi dapat terselesaikan.
5. Sahabat-sahabatku dan Teman-temanku yang selalu membantu, mendukung,

memotivasi, memberikan semangat serta doa yang tulus dalam proses penyusunan pra skripsi ini

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan. Semoga karya kecil ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 14 Agustus 2023



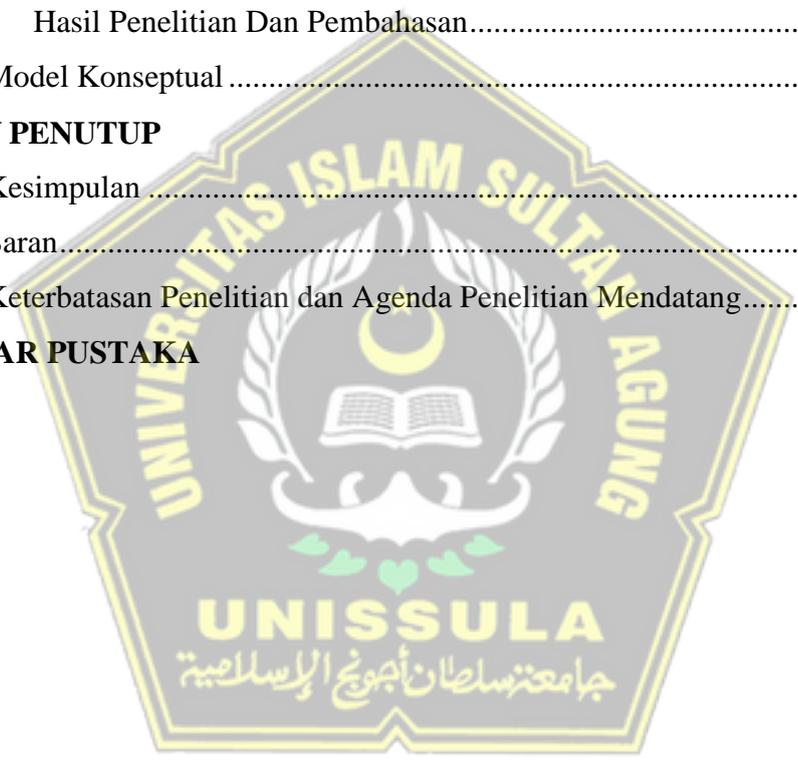
Itsna Nabiila Sho fiyani

NIM.304019003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PRA SKRIPSI	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Jobless Community	11
2.2 Spiritualitas Kerja	12
2.3 Literasi Keuangan	17
2.3.1 Pengertian Literasi Keuangan	17
2.3.2 Tujuan Literasi Keuangan	19
2.3.3 Komponen Literasi Keuangan	22
2.3.4 Indikator Literasi Keuangan	26
2.4 Lembaga Keuangan Informal	27
2.4.1 Hakikat Bank Keliling	27
2.5 Religiusitas Kerja	29
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Sifat Penelitian	31

3.3 Sumber Data.....	32
3.3.1 Data Primer	32
3.3.2 Data Sekunder	32
3.4 Narasumber	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.6 Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Narasumber.....	40
4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	41
4.3 Model Konseptual	71
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Saran.....	77
5.3 Keterbatasan Penelitian dan Agenda Penelitian Mendatang.....	78
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Proses Teknik Analisis Data Motode Penelitian Kualitatif.....38



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Panduan Wawancara	34
Tabel 4 1 Deskripsi Narasumber	40
Tabel 4.2 Hasil dan Pembahasan	41
Tabel 4.3 Factor-factor yang membuat masyarakat desa sangat bergantung pada bank keliling	47
Tabel 4.4 Kualitas pengetahuan religious masyarakat terhadap ayanan Bank Keliling	49
Tabel 4.5 Kualitas pengetahuan religious masyarakat terhadap layanan Bank Keliling	50
Tabel 4 6 Kualitas Pengetahuan religious masyarakat terhadap layanan Bank Keliling	54
Tabel 4.7 kualitas pengetahuan literasi keuangan masyarakat desa Lanji	57
Tabel 4.8 Upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah Desa setempat untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap Bank Keliling	59
Tabel 4.9 Upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah Desa setempat untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap Bank Keliling	61
Tabel 4 10 Upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah Desa setempat untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap Bank Keliling	62
Tabel 4 11 Upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Ormas Keagamaan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap Bank Keliling	66
Tabel 4 12 Upaya tokoh agama dalam memaksimalkan kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Wawancara.....	82
Lampiran 2 Hasil Wawancara.....	84
Lampiran 3 Tabulasi Hasil Wawancara	103



BAB I

PENDAHILUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial dengan berbagai keinginan, tujuan dan banyak keinginan lain yang ingin dicapainya untuk bertahan hidup. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan hidup adalah dengan bekerja. Pekerjaan penting bagi seseorang. Melalui pekerjaan, orang mendapatkan penghasilan, tanggung jawab, dan hubungan. Selain itu, kerja juga merupakan bentuk realisasi diri di lingkungan dan praktik pengetahuan yang diperoleh, yang dapat menghasilkan penghargaan dan prestise sosial. Adanya pekerjaan meningkatkan derajat dan martabat individu sehingga mencapai kesejahteraan fisik dan psikis (Kartini, 2000). Kesejahteraan dapat didefinisikan sebagai keadaan di mana kebutuhan seseorang atau individu dalam kehidupan terpenuhi. Kesejahteraan sendiri mengacu pada kualitas hidup seseorang yang tentunya berbeda satu dengan lainnya. Indonesia membuat pesawat terbang kesejahteraan sebagai cerminan seberapa baik suatu pemerintahan menjalankan roda pemerintahannya. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dengan merumuskan kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Tujuan kesejahteraan manusia mencakup banyak bidang yang berfokus pada pengejaran kualitas hidup yang layak.

Kesejahteraan finansial adalah keadaan di mana seseorang bersedia untuk memenuhi kebutuhan keuangan di masa depan, membayar kewajiban keuangan saat ini dan masa depan, serta membuat pilihan untuk menikmati

hidup (Biro Perlindungan Keuangan Konsumen, 2015). Pengaturan untuk memenuhi kebutuhan dan komitmen keuangan saat ini dan masa depan dapat dilakukan oleh mereka yang memiliki dasar pengelolaan keuangan yang baik. Ini tentang kesejahteraan kesuksesan finansial dapat dicapai ketika seseorang mampu mengelola aset yang dapat direalisasikan dengan cara yang mencapai kesejahteraan finansial (Zemtsov & Osipova, 2016). Pada dasarnya kesejahteraan seseorang berasal dari diri sendiri. Ada berbagai upaya yang dapat dilakukan seseorang untuk mencapai kesejahteraannya. Baik itu kesejahteraan spritual maupun kesejahteraan non spritual. Adanya pekerjaan bisa menjadikan seseorang mudah dalam mencapai kesejahteraan. Seseorang yang tidak bekerja atau jobless community biasanya memiliki tingkat kesejahteraan spritual yang rendah. Hal ini diakibatkan mereka yang tidak bekerja tidak mendapat penghasilan untuk mensejahterakan diri sendiri. Orang yang tidak bekerja pastinya memberikan dampak negatif untuk dirinya sendiri, orang lain bahkan negara. Bertambahnya tahun, tingkat pengangguran di Indonesia semakin bertambah. Hal ini dibuktikan dengan survei data Badan Pusat statistik (BPS), jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 8,4 juta orang pada Agustus 2022, persinya 5,86% dari total angkatan kerja nasional. Pengangguran paling banyak berasal dari

kelompok usia 20-24 tahun, yakni 2,54 juta orang. Angka ini setara 30,12% dari total pengangguran nasional. Orang yang tidak bekerja berarti mereka tidak siap untuk memenuhi kebutuhan keuangannya di masa sekarang sampai di masa yang akan datang. Sangat penting untuk mereka yang

mengalami jobless community membaca dan memahami tentang literasi keuangan agar dapat menunjang kehidupannya. Banyak kegiatan yang mendukung kesejahteraan spritual keuangan yang biasa dilakukan baik secara offline maupun online,

Dalam melakukan suatu pekerjaan, seseorang sangat mengharapkan motivasi pekerjaan dari orang-orang sekitarnya. Faktor- faktor tersebut memotivasi karyawan untuk dengan sengaja memulai tindakan perilaku dalam persiapan untuk pemisahan dari organisasi pemberi kerja (Gathiira,dkk., 2019). Perencanaan pemisahan karyawan dikonseptualisasikan untuk memasukkan program yang secara sengaja dilakukan oleh pra-pensiunan untuk membayangkan aspek perencanaan keuangan, psikososial dan kesehatan pribadi. Program perencanaan psikososial adalah kegiatan non- pekerjaan seperti kerja sukarela, komunitas dan kelompok agama yang secara signifikan terkait dengan peningkatan kesejahteraan pensiun (Potocnik & Sonnentag, 2013). Program keuangan seperti investasi, pendidikan keuangan dan budaya menabung mendiversifikasi sumber pendapatan mempersiapkan individu untuk memenuhi kebutuhan keuangan selama masa pensiun (Thuku & Ileri, 2013).

Akan tetapi setiap pekerjaan yang mereka lakukan tak lain dan tak bukan untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya. Namun dalam realitas kehidupan mereka tak selalu berjalan seperti apa yang sudah direncanakan. Besarnya keegoisan masyarakat yang lebih mementingkan keinginan dari pada kebutuhan yang menyebabkan ketidaksesuaian ini terjadi

sehingga kesenjangan antara pengeluaran dan pemasukan ini yang membuat masyarakat terdesak akan kebutuhan sehari-hari mereka. Akibat dari tidak adanya pengelolaan yang baik pada proses employee separation, maka jobless community mengalami kesulitan kerja dan berdampak pada ketergantungan terhadap illegal financial institution

Keadaan ini yang membuat sebagian masyarakat memilih jalan pintas agar terpenuhinya kebutuhan hidup mereka. Salah satunya datang dari istilah yang biasa masyarakat sebut sebagai Bank Keliling. Desa Lanji, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal, dengan luas yang kurang lebih 138,35 Ha memiliki jumlah penduduk 3.233 jiwa yang tersebar di 4 dusun, dan 23 RT merupakan salah satu desa yang menjadi sasaran usaha dari bank keliling, karena hampir 50% pada setiap dusunnya ditemukan beberapa kelompok masyarakat yang menjadi nasabah bank keliling. Bank keliling merupakan usaha masyarakat di bidang keuangan yang menyerupai bank konvensional namun ada yang berbadan hukum dan tidak berbadan hukum. Dengan kemudahan proses pinjaman yang ditawarkan oleh bank keliling seringkali menjadi alasan masyarakat desa terlebih para ibu rumah tangga untuk mendatangi lembaga ini yang sering disebut “Bank Keliling”. Sedangkan di daerah Jawa Tengah sering disebut Bank Tongol, Bank Thitil maupun Bank Plecit. Pada masa saat ini disinyalir hampir semua masyarakat kelas menengah kebawah memiliki pinjaman terhadap Bank Keliling, baik untuk memenuhi kebutuhan konsumtif maupun permodalan usaha mikronya.

Banyak masyarakat mengatakan, mereka memilih bank keliling sebagai alternative pinjaman kredit mereka karena persyaratan yang ditawarkan oleh bank keliling yang terbilang cukup mudah, tanpa jaminan, dan proses yang lebih cepat dibandingkan harus meminjam dengan bank resmi yang dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Meski tingkat suku bunga yang diberikan bank keliling terhadap para nasabahnya cukup tinggi berkisar 5% hingga 25% perbulannya. Namun masyarakat tetap tidak mau berpaling terhadap lembaga keuangan tidak resmi tersebut. Sulitnya memperoleh kredit dari bank resmi karena tidak adanya jaminan menjadikan kendala utama yang di hadapi para ibu rumah tangga, ditambah lagi persyaratan dan pencairan yang cukup rumit dan memakan waktu yang cukup lama. Hal tersebut menjadikan Bank Keliling sebagai alternative pilihan bagi para ibu rumah tangga atau jobless community untuk mendapatkan kredit pinjaman.

Terbukti saat ini permintaan pinjaman terhadap bank keliling cukup tinggi, dari yang awalnya hanya beberapa orang saja yang mengenal bank keliling, kini masyarakat yang awalnya tidak tertarik pada bank keliling akhirnya menjadi salah satu nasabahnya. Itulah sedikit situasi yang terjadi pada masyarakat Desa Lanji yang menjadi titik tempat penelitian yang akan dilakukan. Jika dilihat secara ekonomi, pinjaman terhadap Bank Keliling ini tentu saja sangat merugikan para nasabahnya. Karena mengingat jumlah hutang yang semakin tidak dapat terbayarkan yang disebabkan oleh bunga yang berbunga itu sendiri. Apalagi dengan tujuan peminjaman lebih kepada

hal-hal yang konsumtif, maka tak heran jika menyebabkan berhutang kepada bank keliling untuk membayar hutang juga kepada bank keliling lainnya.

Oleh karena itu, perilaku jobless community yang tergantung dengan illegal financial institution diduga dikarenakan rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap literasi keuangan dan work spirituality. Rendahnya pengetahuan tentang hukum hutang piutang juga menjadi salah satu penyebab masyarakat terjerat pada pinjaman Bank Keliling. Jika saja masyarakat lebih paham dan sadar akan adanya dampak dan resiko yang cukup buruk bagi keberlanjutan hidup mereka terutama dalam segi finansial keluarga, seharusnya mereka lebih baik menghindari bank keliling dan menjalani hidup dengan lebih menerima apa yang ada, berusaha dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka tanpa melakukan hutang terhadap bank keliling.

Berbagai bentuk daya tarik dan kemudahan transaksi dari bank keliling bisa mendorong transaksi ulang yang dilakukan oleh para nasabahnya. Hal tersebut dapat juga dijadikan evaluasi bagi lembaga keuangan resmi. Berdasarkan penelitian terdahulu Abdul Khodir Gosa (2016) faktor utama masyarakat yang menggunakan jasa bank keliling yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Sedangkan menurut Regar Elisa dan Idah Zuhroh (2017) masyarakat memilih bank thitil menjadi pilihan yaitu untuk mendapatkan tambahan modal, dengan pelayanan yang cepat dan persyaratan yang mudah juga menjadikan bank thitil menjadi pilihan bagi para nasabahnya dengan bunga yang sangat tinggi yang menjadikan banyak nasabahnya mengalami kesulitan untuk membayarkan hutangnya. Pendapat serupa

menurut Feny Mukhtaliana (2020) faktor pengaruh dari permintaan kredit pada bank keliling sangat beragam, dimana factor pendapatan dan factor persepsi menjadi factor pengaruh yang paling besar. dampak permintaan kredit yang dilakukan pada bank keliling lebih banyak menimbulkan dampak buruknya seperti adanya kecenderungan masyarakat untuk selalu bersifat konsumtif, mengakibatkan adanya perubahan pola hidup atau ketahanan ekonomi rumah tangga menjadi rentan.

Oleh karena itu diperlukan studi untuk meningkatkan kesejahteraan spiritual jobless community dari perspektif penguasaan pengetahuan literasi keuangan dan religiusitas kerja Spiritualitas merupakan kerangka nilai-nilai yang diwujudkan untuk berhubungan dan berkomunikasi dengan Tuhan dan orang lain yang dapat membawa perasaan damai dan gembira (Giacalone dan Jurkiewicz, 2003). Penciptaan suasana spiritual akan menghasilkan kesejahteraan spiritual. Ini akan mempengaruhi hasil individu dan pengambilan keputusan pada hidupnya (Eisler dan Montouri, 2003). Pengetahuan tentang literasi keuangan merupakan sesuatu yang vital. Dengan demikian, ketergantungan masyarakat terhadap bank keliling yang di dasarai oleh tingkat spritual yang tinggi dan pengetahuan tentang literasi keuangan akan mempengaruhi masyarakat dalam mengambil keputusan untuk tidak ketergantungan dengan bank keliling.

Kesejahteraan spiritual akan tercipta dengan adanya kematangan pengetahuan masyarakat dan tingginya tingkat spiritual, hal ini dapat diukur dengan panggilan berdasarkan tingginya rasa empati terhadap masyarakat

(Fry, 2011). Panggilan adalah perasaan individu yang merupakan masalah hati nurani yang dikeluarkan sebagai bentuk kesadaran diri dalam pengambilan keputusan. Salah satu hasil dari dorongan kesejahteraan spiritual menjadikan masyarakat semangat kerja karena ada rasa terpanggil dimana masyarakat yang menjadi karyawan merasa pekerjaannya yang telah selesai dapat mengubah atau meningkatkan kehidupan orang lain. Dalam hal ini, masyarakat akan memiliki perasaan bahwa pekerjaannya sangat berarti bagi orang lain.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah yaitu rendahnya kualitas pengetahuan literasi keuangan dan spiritualitas kerja pada jobless community yang mengakibatkan ketergantungan pada Lembaga keuangan informal (Bank Keliling), maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan spiritual masyarakat, terutama jobless community untuk mengatasi ketergantungan masyarakat dalam menggunakan bank keliling di Desa Lanji, Kec. Patebon, Kab. Kendal. Sedangkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Faktor factor apa yang membuat masyarakat desa sangat bergantung kepada BankKeliling?
2. Bagaimana kualitas pengetahuan religious masyarakat terhadap layanan BankKeliling?
3. Bagaimana kualitas pengetahuan literasi keuangan masyarakat desa Lanji?

4. Bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintahan, Ormas Keagamaan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap Bank Keliling?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor faktor apa saja yang membuat masyarakat desa sangatbergantung pada Bank Keliling.
2. Untuk mengetahui pengetahuan religious masyarakat terhadap layanan BankKeliling.
3. Untuk mengetahui pengetahuan literasi keuangan masyarakat desa Lanji.
4. Untuk mengetahui upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintahan, Ormas Keagamaan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap Bank Keliling.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran atau referensi yang berkaitan dengan faktor – faktor mengenai pentingnya literasi keuangan dalam hal pengambilan keputusan bagi pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat serta sebagai sarana edukasi terhadap masyarakat agar masyarakat

memahami pentingnya literasi keuangan dan pemahaman religiusitas terhadap pengambilan keputusan dan tanggung jawab keuangan keluarga, agar fenomena bank keliling dapat segera ter atasi.

2. Manfaat praktis

Bagi pemerintah daerah maupun pemerintah desa setempat diharapkan dapat dijadikan referensi sehubungan dengan permasalahan ini untuk kedepannya agar dapat mengatur dan mengeluarkan regulasi terhadap lembaga keuangan sejenis Bank Keliling agar lebih memberikan manfaat bagi warga yang terlibat dengan Bank Keliling.

Kemudian bagi masyarakat dapat dijadikan pembelajaran dan pengalaman agar masyarakat lebih sadar bahwa manusia itu hidup untuk bekerja dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga tidak bergantung lagi terhadap bank keliling. meskipun pada bank keliling permintaan kreditnya begitu mudah, akan tetapi resiko negatifnya sangat tinggi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Jobless Community

Menurut Wenger (2004: 4) community/komunitas itu adalah sekumpulan orang yang saling berbagi masalah, perhatian atau kegemaran terhadap suatu topik dan memperdalam pengetahuan serta keahlian mereka dengan saling berinteraksi secara terus-menerus. Sedangkan menurut Syahyuti kata community berasal dari bahasa Latin, yaitu “cum” yang menandung arti together (kebersamaan) dan “munus”, yang memiliki makna the gift (memberi) antara satu sama lain. Maka dapat diartikan bahwa komunitas adalah sekelompok yang saling berbagi orang dan mendukung satu sama lain. Makna community atau komunitas didefinisikan oleh Iriantara (2004:22) sebagai sekumpulan individu yang mendiami lokasi tertentu dan biasanya terkait dengan kepentingan yang sama. Telah banyak definisi mengenai pengangguran yang telah dikemukakan oleh para ahli, sehingga muncul banyak persepsi mengenai pengangguran. Menurut (Sukirno, 2000), pengangguran yaitu jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang dalam proses mencari pekerjaan tapi belum mendapatkannya. (Zaini Ibrahim,2013), mengungkapkan bahwa pengangguran merupakan kelompok orang yang ingin bekerja, sedang berusaha mendapatkan pekerjaan tetapi belum berhasil mendapatkannya. Pengangguran menurut (Asfia Murni,2006), dapat diartikan suatu keadaan orang-orang yang tidak mempunyai pekerjaan akan tetapi, sedang mencari pekerjaan. Setiap orang dikatakan menganggur jika orang

tersebut berada dalam usia angkatan kerja (18-55 tahun) tapi tidak mempunyai pekerjaan secara rutinitas dan telah melakukan upaya untuk mendapatkan pekerjaan. Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa Jobless Community adalah sekumpulan orang yang berada pada suatu tempat yang memiliki kebiasaan dan masalah yang sama. Kebiasaan dan masalah disini berkaitan mengenai orang yang tidak memiliki pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, ataupun sedang dalam proses mempersiapkan pekerjaan.

2.2 Spiritualitas Kerja

Spiritualitas adalah sebuah proses dalam kehidupan individu, berupa makna dan tujuan, dan semuanya berdampak pada individu lain dan lingkungannya, termasuk organisasi (Pargament & Mahoney dalam King, 2007). Dimensi spiritual manusia semula kurang dapat diterima dalam dunia kerja. Penolakan dimensi spiritual oleh para ilmuwan yang meneliti tentang organisasi dikarenakan sifat dasar penelitian akademis yang lebih terpusat pada perilaku yang dapat diukur, seperti sikap, dibanding sesuatu yang sukar dipahami, seperti spiritualitas (Duchon & Plowman, 2005).

Spiritualitas dalam pekerjaan didefinisikan sebagai kerangka kerja dari nilai-nilai budaya organisasi yang mendorong pengalaman transenden para karyawan melalui proses bekerja, memfasilitasi perasaan terhubung mereka dengan orang lain sekaligus memberikan mereka perasaan lengkap dan bahagia (Giacalone & Jurkiewicz, 2005). Neck dan Milliman (dalam Litzsey, 2003) mengemukakan bahwa spiritualitas dalam pekerjaan adalah tentang mengekspresikan keinginan diri untuk mencari makna dan tujuan dalam hidup

dan merupakan sebuah proses menghidupkan satuan set nilai- nilai pribadi yang sangat dipegang oleh seseorang. Berdasarkan definisi dari Giacalone dan Jurkiewicz (dalam Paloutzian & Park, 2005) di atas, terdapat empat komponen dalam spiritualitas dalam pekerjaan. Pertama, nilai-nilai individu, meliputi kebajikan, generativitas, perikemanusiaan, integritas, keadilan, mutualitas, penerimaan, rasa hormat, tanggung jawab, dan kepercayaan. Kedua, pengalaman transenden, yaitu mengenai bagaimana individu merasa melakukan perubahan melalui pelayanan terhadap orang lain, dan dengan melakukannya individu tersebut merasakan makna dan tujuan dalam hidupnya. Ketiga, rasa terhubung, meliputi perasaan dipahami dan dihargai yang didapatkan melalui interaksi sosial dan juga melalui keanggotaan. Keempat, perasaan terlengkapi dan bahagia, individu merasa bahwa pekerjaannya dapat membuatnya merasa terhubung dengan sesuatu yang lebih besar dan sesuatu yang penting bagi kehidupan pribadinya dan juga membawa kebahagiaan bagi dirinya. Spiritualitas dalam pekerjaan akan menghasilkan hal-hal positif bagi karyawan dan perusahaan. Litzsey (2003) berpendapat bahwa mengintegrasikan spiritualitas di tempat kerja, akan membuat karyawan merasakan makna dan perasaan bertujuan dalam kehidupannya. Tidak hanya membuat karyawan merasa utuh sebagai pribadi tapi juga memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam hal laba, moral yang tinggi serta penurunan tingkat absensi karyawan. Menurut penelitian Pratistita (2009) tentang hubungan antara keadilan prosedural dengan spiritualitas individual dalam pekerjaan di PT. Sango Ceramics Indonesia ditemukan bahwa semakin

positif penilaian karyawan terhadap keadilan prosedural maka akan semakin tinggi spiritualitas individual dalam pekerjaannya, dan sebaliknya. Penilaian karyawan terhadap keadilan prosedural akan membentuk motivasi untuk mengidentifikasi dirinya dengan organisasi. Identifikasi ini berperan penting untuk menumbuhkan spiritualitas dalam pekerjaan, karena untuk dapat merasakan menjadi bagian dari komunitas karyawan harus mengidentifikasi dirinya dengan organisasi. Identitas sosial yang didapatkan dari komunitas tersebut akan memperkuat konsep dirinya karena karyawan sebagai individu memerlukan konteks sosial yang lebih besar untuk memahami secara utuh dan mengekspresikan dirinya.

Spiritualitas dapat dipandang dari beberapa level. Giacalone dan Jurkiewicz (dalam Paloutzian & Park, 2005) mengemukakan dua level spiritualitas dalam pekerjaan yaitu, pertama, level individu, mengacu pada kumpulan nilai individu yang mendorong pengalaman transenden melalui proses kerja, dan memfasilitasi perasaan terhubung dengan orang lain sekaligus memberikan perasaan lengkap dan bahagia. Kedua, level organisasi, mengacu pada kerangka kerja dari nilai-nilai budaya organisasi yang mendorong pengalaman transenden para karyawan melalui proses bekerja, memfasilitasi perasaan terhubung dengan orang lain sekaligus memberikan perasaan lengkap dan bahagia. Spiritualitas dalam pekerjaan pada level ini berkaitan dengan visi dan nilai-nilai budaya organisasi. Saat ini berbagai pelatihan kecerdasan spiritualitas begitu diminati oleh berbagai perusahaan karena fakta bahwa spiritualitas dapat meningkatkan keuntungan bagi

perusahaan, namun spiritualitas di tempat kerja tidak dapat berkembang sendiri tanpa adanya dukungan dari pemimpin (Admin, 2007). Marques dkk. (2005) menyatakan bahwa terdapat dua faktor penting dalam membentuk dan memelihara spiritualitas dalam pekerjaan, yaitu perilaku pemimpin serta pendirian dan dukungan untuk menimbulkan keterhubungan di antara karyawan. Pemimpin sangat berperan menumbuhkan spiritualitas kerja, yaitu dengan cara mengkomunikasikan dengan jelas maksud tujuannya di depan para karyawan sebagai bagian dari tim, menjadi role model bagi karyawan atas perilaku yang ia inginkan terjadi di perusahaannya, memperlihatkan kepedulian kepada anggota-anggotanya, menciptakan iklim kepercayaan di antara para karyawan, serta membuat para karyawan yakin bahwa mereka bukan hanya sebagai elemen dalam proses produksi. Hal ini membuat para karyawan mengetahui talenta satu sama lain dan belajar menghargai dan melihat satu sama lain dengan lengkap sebagai manusia sesungguhnya. Menjadikan rekan kerja sebagai manusia sesungguhnya dapat dilakukan saat melaksanakan event-event sosial di luar tempat kerja atau dalam perencanaan sehari-hari. Selain peran pemimpin, peran rekan sekerja juga dibutuhkan untuk menumbuhkan spiritualitas dalam pekerjaan karena individu memiliki kehidupan batin yang mendorongnya untuk menemukan makna mengenai siapa dirinya, apa yang ia lakukan dan kontribusi apa yang dapat ia berikan dalam kehidupannya, termasuk di tempat kerja. Untuk memahami serta mengekspresikan dirinya, individu membutuhkan konteks sosial yang lebih besar atau kelompok (Duchon & Plowman, 2003). Dibutuhkan lebih dari

sekedar berada dalam komunitas untuk dapat merasa terhubung dengan komunitasnya, tetapi individu harus dapat mengidentifikasi dirinya sebagai bagian integral dari komunitas tersebut. Karyawan dapat termotivasi untuk mengidentifikasi dirinya dengan organisasinya apabila ia memiliki penilaian bahwa organisasinya memiliki status yang tinggi dan dirinya memiliki status dalam organisasi tersebut (Tyler & Blader, 2003). Spiritualitas dalam pekerjaan adalah tentang mengekspresikan keinginan diri untuk mencari makna dan tujuan dalam hidup dan merupakan sebuah proses menghidupkan serangkaian nilai-nilai pribadi yang sangat dipegang oleh seorang karyawan. Spiritualitas dalam pekerjaan bukan mengenai membawa agama ke dalam pekerjaan, namun mengenai kemampuan menghadirkan keseluruhan diri karyawan untuk bekerja. Spiritualitas dalam pekerjaan merupakan aspek penting bagi perusahaan untuk dapat bersaing di masa sekarang ini.

Spiritualitas dapat membuat karyawan lebih efektif dalam bekerja, karena karyawan yang melihat pekerjaan mereka sebagai alat untuk meningkatkan spiritualitas akan menunjukkan usaha yang lebih besar dibanding karyawan yang melihat pekerjaannya hanya sebagai alat untuk memperoleh uang. Kegunaan spiritualitas dapat dilihat dalam pengaruh etika positif sehingga menciptakan keefektifan dan efisiensi dalam organisasi sehingga dapat meningkatkan daya saing perusahaan di tingkat global.

2.3 Literasi Keuangan

2.3.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi secara etimologi berasal dari bahasa latin “littera” yang memiliki pengertian melibatkan sistem tulisan yang menyertainya. Literasi adalah hak asasi manusia yang fundamental dan pondasi untuk belajar sepanjang hayat. Hal ini penting sepenuhnya untuk pembangunan sosial dan manusia dalam kemampuannya untuk mengubah kehidupan. Dalam kamus besar bahasa indonesia, literasi adalah kemampuan menulis dan membaca serta mempunyai pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu, dan juga memiliki kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup (KBBI, 2018). Menurut Alberta (2009), arti literasi bukan hanya sekedar kemampuan untuk membaca dan menulis namun menambah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dapat membuat seseorang memiliki kemampuan berpikir kritis, mampu memecahkan masalah dalam berbagai konteks, mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu mengembangkan potensi dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat).

Menurut The Social Research Center (2011), disebutkan bahwa literasi keuangan merupakan sebuah kemampuan untuk membuat pertimbangan secara benar untuk mengambil suatu keputusan yang efektif terkait dengan manajemen penggunaan keuangan. Maka dari itu literasi keuangan adalah kombinasi dari keahlian individu, pengetahuan

dan sikap. Sedangkan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tahun 2016, literasi keuangan adalah pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Peningkatan literasi keuangan perlu dilakukan dengan tujuan untuk meluaskan literasi keuangan individu yang awalnya not literate menjadi well literate dalam keuangan syariah, selain itu juga untuk menambahkan jumlah konsumen produk dan jasa keuangan syariah (OJK, 2016). Organization For Economic Cooperation and Development (OECD) mendeskripsikan mengenai literasi keuangan yang mengambil dari beberapa penelitian bahwa gabungan keahlian tentang pemahaman pengetahuan (knowledge), sikap (attitude) dan perilaku (behavior) penting untuk membuat keputusan keuangan dan akhirnya mencapai keuangan pribadi yang baik (OECD, 2011).

Gerakan Literasi Keuangan merupakan program nasional jangka panjang yang pelaksanaannya melibatkan berbagai pihak. Program Pengembangan Literasi Keuangan Syariah sebenarnya merupakan upaya strategis untuk mendukung Pemerintah (OJK) dalam melaksanakan Program Pembangunan dan Pengembangan Literasi Keuangan Nasional yang dicanangkan pada akhir tahun 2013 lalu.

Tujuan Program Pengembangan Literasi Keuangan Syariah adalah untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan

partisipasi masyarakat dalam penggunaan produk dan jasa keuangan syariah. Literasi keuangan syariah diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat dan merubah perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan, mengetahui investasi yang halal dan menguntungkan serta cerdas memilih untuk mencegah masyarakat mengikuti investasi yang curang.

Literasi keuangan Islam mencerminkan pengetahuan dan kemampuan kognitif mereka dalam kaitannya dengan keuangan. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai keterampilan dalam menggunakan informasi keuangan yang ada dalam pengambilan keputusan dan tunjukkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan menerapkan konsep yang berkaitan dengan keuangan.

Literasi keuangan Islam harus berhubungan dengan Syariah Islam, berdasarkan hukum Islam. Ada tiga kategori produk untuk Muslim yaitu Halal, Haram dan Mushbooh. Halal berarti diizinkan, dapat digunakan dan legal dalam bahasa Arab. Kebalikan dari halal adalah haram yang berarti tidak diperbolehkan, tidak boleh digunakan dan tidak diizinkan oleh hukum selama Mushbooh (Syubha, shubhah dan mashbuh) artinya hitam putih, masih dipertanyakan dan meragukan, sehingga harus dihindari (Yusoff dalam Wahyuni, 2015).

2.3.2 Tujuan Literasi Keuangan

Berdasarkan buku podoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia OJK 2013, mengartikan bahwa literasi keuangan merupakan

rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), Keyakinan (Confidence) dan Keterampilan (Skill) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik, dari pengertian itu sendiri dapat di simpulkan bahwa tujuan dari literasi keuangan sendiri diharapkan agar masyarakat bukan hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya sendiri. Sedangkan tujuan pembangunan literasi keuangan untuk jangka panjang menurut Otoritas Jasa Keuangan (2013) adalah:

1. Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya less literate atau not literate menjadi well literate
2. Meningkatkan jumlah pengguna produk dan Jasa Keuangan.
3. Bagi masyarakat, Literasi Keuangan memberikan manfaat yang besar, Seperti Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan; memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.
4. Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.

Dengan demikian, tujuan utama dari literasi keuangan adalah agar masyarakat dapat menentukan produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan mereka, memahami dengan benar manfaat dan

resikonya, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan jasa keuangan yang dipilih tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dan menguntungkan.

Pelaksanaan Edukasi keuangan masyarakat sendiri sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni:

1. Well literate (21,84 %), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan (Hidayat, 2017).
2. Sufficient literate (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. Less literate (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. Not literate (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Dengan adanya literasi masyarakat yang tinggi terhadap lembaga keuangan, hal tersebut akan membuat masyarakat akan mampu menilai manfaat dan fitur-fitur yang ada di lembaga keuangan sehingga masyarakat tidak mudah terjebak pada investasi serta dapat memanfaatkan fitur-fitur yang ada dalam lembaga keuangan seperti bank, pasar modal maupun lembaga keuangan.

2.3.3 Komponen Literasi Keuangan

Pada dasarnya pemahaman seseorang terhadap pengelolaan keuangan tentu berbeda-beda. Pemahaman terhadap literasi keuangan dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mewujudkan keamanan finansial atau keuangan demi mencapai kesejahteraan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa benang merah pada melek finansial adalah hasil dari pengelolaan keuangan yang positif dan dihasilkan dari kompetensi seseorang dalam kegiatan keuangan. Capuano dan Ramsay (2011:41) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat 3 komponen penting dalam melek finansial diantaranya :

1. Kompetensi (The Key of Competencies)

Kompetensi dalam melek finansial belum terdefiniskan secara universal. Meskipun demikian, kompetensi seseorang merupakan komponen penting pada melek finansial. Menurut Capuano dan Ramsay (2011:41) kunci dari kompetensi pada melek keuangan dijabarkan sebagai berikut :

a. Dasar-dasar keuangan (Money Basics)

Dasar tentang uang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang dibutuhkan untuk rencana perhitungan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keterampilan dalam dasar-dasar keuangan juga berkaitan dengan kemampuan untuk menggunakan alat-alat seperti kalkulator offline maupun online dan situs yang membandingkan produk-produk keuangan. Dalam penelitian huston berpendapat bahwa kurangnya keterampilan aritmetika tentu akan berdampak pada melek finansial. Selain itu, dasar keuangan ini juga berkaitan dengan konsep berhitung (numarecy concept) dan keahlian manajemen uang (money management skills). Konsep berhitung ini merupakan dasar pertimbangan produk keuangan untuk memperoleh biaya efektif dan menilai kesesuaian biaya. Sedangkan keahlian manajemen uang berkaitan dengan bagaimana cara mengontrol keuangan, penganggaran, menyimpan catatan pengeluaran dan pemasukan tentang biaya hidup sehari-hari (Capuano dan Ramsay 2011:42).

b. Penganggaran (Budgeting)

Penganggaran rumah tangga dilakukan untuk mencegah penganggaran yang tidak efektif. Dalam penelitian Capuano dan Ramsay (2011:45) ditemukan bahwasanya penganggaran kadang-kadang dicerminkan karena pendapatan yang terbatas.

c. Simpanan dan Perencanaan (Saving and Planning)

Simpanan atau saving terbagi menjadi dua yaitu simpanan jangka pendek dan simpanan jangka panjang. Simpanan jangka pendek berhubungan dengan penganggaran, sedangkan simpanan jangka panjang berhubungan dengan pensiun dan barang-barang keperluan seperti rumah, mobil, dan lain-lain. Perencanaan merupakan bagian penting dari menabung (saving). Menurut Kempson dalam Capuano dan Ramsay (2011:45), mengidentifikasi sejumlah bidang utama yang relevan untuk menyelamatkan perencanaan yaitu :

- 1) penyisihan keadaan darurat melalui tabungan dan asuransi,
- 2) sikap untuk perencanaan keuangan,
- 3) tabungan dan perencanaan untuk masa pensiun, dan
- 4) tabungan berencana.

d. Pinjaman dan Hutang (Borrowing and debting)

Sejumlah besar konsumen dikenakan hutang dan pinjaman baik pinjaman pribadi tanpa jaminan maupun dengan bunga tetap. Kunci dari sebuah kompetensi diperlukan untuk mampu memahami utang dan proses keterlibatan dalam menghindari, mengurangi, membayar, dan mempertahankan peringkat kredit yang baik.

e. Memahami produk keuangan (Understanding financial products)

Kompetensi dalam berinvestasi dan memilih produk keuangan adalah fitur kunci dari melek keuangan. Produk keuangan

yang ada diantaranya adalah saham, dana yang dikelola, rekening tabungan, pinjaman, dana pensiun, asuransi dan sebagainya. Menurut Capuano dan Ramsay (2011:48) sebuah survei di Jepang mengacu pada tiga kriteria untuk memilih produk keuangan yaitu keamanan, likuiditas, dan profitabilitas.

f. Kemampuan melindungi diri sendiri (Recourse and self help)

Kompetensi ini mencakup tentang kemampuan seseorang untuk melindungi dan membantu diri sendiri dalam menyelesaikan sengketa pada lembaga keuangan. Selain itu, kemampuan untuk mengidentifikasi skema penipuan, menafsirkan bahasa keuangan dan hukum serta kemampuan untuk membaca syarat dan ketentuan. Konsumen harus memiliki kepercayaan diri dan kemampuan untuk mengambil tindakan dan mencari bantuan saat kesulitan muncul.

2. Kemahiran (Proficiencies)

Selain kompetensi, komponen penting yang harus dimiliki ialah kemahiran, seseorang yang melek finansial harus memerlukan tingkat kemahiran. Dengan demikian, orang tersebut memiliki kemahiran dalam pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan pengalaman dalam kompetensi. Hal ini menciptakan sikap positif terhadap uang dan akuisisi. Kemahiran mempunyai beberapa komponen antara lain :

a. Pengetahuan (Knowledge)

- b. Penerapan pengetahuan (application of knowledge)
 - c. Keahlian dan kepercayaan diri (skills and confidence)
 - d. Kontekstual dan kesadaran ekonomi (contextual and economic awareness)
 - e. Sikap dan motivasi dalam mengambil tindakan (attitudes and motivation to take action)
3. Kesempatan untuk merealisasikan (The Opportunity for realized)
- Seseorang yang melek finansial memiliki kesempatan untuk memperoleh dan menggunakan kemampuannya yang mengungkapkan tentang aspek sosial dari melek finansial, tergantung pada pemerataan sumber daya sosial yang memungkinkan orang untuk berpartisipasi dalam pasar keuangan. Hal inilah yang disebut sebagai inklusivitas keuangan masyarakat. Sebuah lingkungan yang kondusif mengacu pada infrastruktur, model bisnis, dan sistem peraturan yang mempromosikan dan memungkinkan partisipasi, termasuk tidak ada kelompok-kelompok tertentu atau orang-orang yang berbuat sewenang-wenang.

2.3.4 Indikator Literasi Keuangan

Menurut Organization For Economic Cooperation and Development (OECD, 2016) terdapat tiga komponen yang perlu diukur dalam literasi keuangan, yaitu:

1. Financial knowledge

Indikator financial knowledge dalam penelitian ini yaitu dasar-dasar keuangan, manajemen keuangan, kredit dan hutang, tabungan dan investasi, dan resiko dan asuransi.

2. Financial behavior

Indikator financial behavior dalam penelitian ini yaitu penyusunan anggaran, menghemat uang dan mengontrol uang, investasi dan pembayaran kewajiban tepat waktu.

3. Financial attitude

Indikator financial attitude dalam penelitian ini yaitu sikap terhadap uang, perencanaan masa depan.

2.4 Lembaga Keuangan Informal

2.4.1 Hakikat Bank Keliling

Kata „Bank“ sendiri berasal dari Bahasa Italia, yaitu banque atau banca yang berarti bangku. Para Bankir Florence pada masa Renaissans melakukan transaksi mereka dengan duduk di belakang meja penukaran uang, berbeda dengan pekerjaan kebanyakan orang yang tidak memungkinkan mereka untuk duduk sambil bekerja. Lebih jauh lagi, seiring dengan perkembangan zaman banyak melakukan perubahan revolusi dalam perjalanannya, mulai dari Bank yang bersifat konvensional atau syariah.³ “Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (financial intermediaries), yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana”. Secara umum, fungsi utama bank

adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai perantara keuangan .4 Disisi lain, peran Bank sangat penting dalam mengatur sistem keuangan, yaitu:

1. Pengalihan aset, dimana Bank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati yang kemudian sumber dana tersebut berasal dari pemilik dana yang bisa digunakan kembali sesuai keinginan pemilik dana.
2. Transaksi, Bank berperan dalam melakukan transaksi barang dan jasa yang tidak terlepas dari transaksi keuangan. Contohnya adalah dalam Bank mengeluarkan cek dan giro dalam perdagangan.
3. Efisiensi, peranan Bank lainnya adalah menemukan peminjam dan pengguna modal tanpa mengubah produk. Disini Bank hanya memperlancar dan mempertemukan pihak-pihak yang saling membutuhkan.

Sesuai dengan penjelasan tersebut, bahwa institusi yang disebut dengan Bank adalah lembaga keuangan yang tugasnya memutarakan peredaran uang di masyarakat. Namun, dalamprakteknya ada juga Bank-Bank di luar Bank Konvensional yang beredar di masyarakat. Bank-Bank yang beredaer tersebut di beri sebutan oleh masyarakat sebagai Bank Keliling. Dimana peranan Bank Keliling ini juga sama seperti Bank pada umumnya. Namun, dari legalitas dan badan hukum jasa

keuangan seperti ini tidak selalu memilikinya. Dalam artian secara badan hukum memiliki legalitas berbentuk koperasi atau badan hukum lainnya. Cara kerjanya yang sama dengan Bank membuat Bank Keliling disebut sebagai Bank yang berjalan. Artinya adalah datang ke rumah-rumah warga yang ada di daerahnya masing-masing yang kemudian menwarkan pinjaman untuk menjadi nasabahnya.

2.5 Religiusitas Kerja

Religi berasal dari bahasa latin, menurut satu pendapat asalnya relegere yang mengandung arti mengumpulkan, membaca, mengikat. Inti sari yang terkandung dalam istilah tersebut adalah, bahwa agama mengandung arti ikatan-ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia (Nasution dalam Purwati, 2016). Agama sebagai suatu ciri kehidupan sosial manusia yang universal dalam arti bahwa semua masyarakat mempunyai cara-cara berfikir dan pola perilaku yang memenuhi untuk disebut “agama” yang terdiri dari tipe-tipe simbol. Citra, kepercayaan, dan nilai-nilai spesifik yang mana makhluk manusia menginterpretasikan eksistensi mereka yang didalamnya mengandung komponen ritual (Ishammudin, 2002: 29). Dari istilah agama inilah kemudian muncul apa yang dinamakan religiusitas (religiousity). Menurut Nasroni dan Mucharom dalam Mukhofadatun (2013: 14) meski berakar kata sama, namun dalam penggunaannya istilah religiusitas mempunyai makna yang berbeda dengan religi atau agama. Kalau agama menunjuk pada aspek formal yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban, religiusitas menunjuk pada

aspek religi yang telah dihayati oleh individu di dalam hati. Religiusitas diidentifikasi dengan keberagamaan. Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya.

Bagi seorang muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan, dan penghayatan atas agama Islam. Religiusitas tidak hanya diwujudkan dalam beribadah saja, namun juga melakukan aktivitas lain yang didorong dengan dasar agama. Bukan hanya aktivitas yang nampak dan dapat dilihat mata, namun juga aktivitas yang tidak nampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu religiusitas seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.

Pengertian religiusitas berdasarkan dimensi-dimensi yang dikemukakan oleh Glock dan Stark (dalam Ancok, 2005) adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa tekun pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan agama yang dianut seseorang. Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas merupakan kedalaman penghayatan keagamaan seseorang dan keyakinan terhadap adanya Tuhan yang diwujudkan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangannya dengan keikhlasan hati dan seluruh jiwa raga, bukan hanya patuh dalam beribadah yang tampak dan dilihat mata, namun juga perwujudan perilaku kehidupan sehari-hari yang tidak tampak.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif Fenomenologis. Metode penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena secara mendalam dari sudut pandang individu yang mengalaminya. Penelitian ini fokus pada pengumpulan data kualitatif melalui wawancara, observasi, atau analisis dokumen untuk mencari makna dan pemahaman dalam konteks fenomena tersebut.

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang berlokasi di Desa Lanji Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal. Dengan titik pengambilan data difokuskan pada 1 dusun diantara 5 dusun di Desa Lanji, yaitu Dusun Padatan. Dimana Dusun tersebut merupakan Dusun yang sangat memungkinkan untuk dilakukan penelitian.

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian ini memiliki sifat analisis kualitatif. Penelitian jenis ini mempelajari masalah- masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat, situasi – situasi tertentu, yang mana mencakup tentang relasi atau hubungan, kegiatan – kegiatan, tingkah laku, pemikiran, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Penelitian kualitatif menjelaskan mengenai keterangan – keterangan tertentu, bukan mengenai angka – angka atau hitungan. Artinya, jenis ini hanya menggambarkan keterangan- keterangan mengenai perilaku jobless community pada ketergantungan dengan bank keliling.

3.3 Sumber Data

Suharmasini Arikunto (2020) menjelaskan bahwa sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek darimana data itu diperoleh. Data itu sendiri adalah hasil dari pencatatan baik berupa angka dan fakta, yang mana dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun informasi. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa subjek yang diambil datanya dan selanjutnya akan diambil kesimpulannya. Data itu sendiri dibagi menjadi 2 macam, yaitu data primer dan data sekunder.

3.3.1 Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pertama dimana data itu diperoleh. Artinya, data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data ini diperoleh langsung dari sumber pertama. Sumber utama dari studi ini adalah wawancara kepada masyarakat Kec Patebon, Kab Kendal, khususnya di dusun Padatan.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data yang diperoleh dan diharapkan dapat membantu untuk mengungkapkan hasil penelitian. Sumber data jenis ini membantu dalam memberi keterangan sebagai bahan perbandingan.

Dengan demikian, data sekunder dapat diperoleh dari literature- literatur dan berbagai macam sumber data lainnya seperti : buku-buku yang relevan, jurnal, dan internet

3.4 Narasumber

(Suyatna, 2005:72) menyatakan bahwa narasumber adalah peranan informan dalam pengambilan data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang dinilai menguasai persoalan yang hendak diteliti, mempunyai keahlian dan berwawasan cukup. Dari pernyataan diatas dapat diartikan bahwa narasumber adalah seseorang yang memberi informasi atau menjadi informan dalam suatu persoalan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil narasumber berjumlah 15 orang masyarakat Desa Lanji yang sering mengandalkan bank keliling, 3 perangkat Dusun dan 3 tokoh agama.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Langkah utama dalam sebuah penelitian adalah teknik pengumpulan data. Hal inidikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan sebuah data. Adapun teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah melalui wawancara. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) menyatakan bahwa wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab. Sehingga, dapat dikerucutkan menjadi sebuah kumpulan atau makna dalam topik tertentu. Dari pengertian tersebut, penulis menyimpulkan wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih untuk memperoleh sebuah informasi melalui tanya jawab. Dengan metode ini

peneliti ingin memperoleh data secara langsung mengenai upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan spiritual masyarakat, terutama jobless community untuk mengatasi ketergantungan masyarakat dalam menggunakan bank keliling.

Jenis wawancara dibedakan menjadi 2, yaitu wawancara bebas (wawancara tak terpimpin), wawancara terpimpin dan wawancara bebas terpimpin. Dalam penelitian ini wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin. Artinya, wawancara yang dilakukan secara bebas tetapi sudah dibatasi dengan struktur pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya. Adapun panduan wawancara bebas terpimpin lebih seperti di tampilkan di tabel 3.1

Tabel 3.1 Panduan Wawancara

1. Daftar pertanyaan untuk masyarakat pengguna jasa Bank Keliling

No.	Tema	Pertanyaan
1.	Factor-faktor yang membuat masyarakat desa sangat bergantung pada bank keliling	Apa alasan yang membuat anda akhirnya mengambil hutang kepada Bank Keliling?
2.	kualitas pengetahuan religious masyarakat terhadap layanan Bank Keliling?	Apakah anda tahu tentang hukum utang piutang dan riba dalam sisi agama islam?
3.	Kualitas pengetahuan literasi keuangan masyarakat desa Lanji	Sejauh mana anda memahami dan mengetahui mengenai pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari anda?

2. Daftar pertanyaan untuk pemerintah Desa Lanji

No	Tema	Pertanyaan
1.	upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah Desa setempat untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap Bank Keliling	<ul style="list-style-type: none"> - Sejauh mana pihak Pemerintah desa mengetahui mengenai beberapa permasalahan warga desa dengan lembaga keuangan Bank Keliling? - Upaya apasaja yang sudah dilakukan pihak pemerintah desa Lanji untuk mengatasi dampak dari pinjaman Bank Keliling terhadap masyarakat desanya? - Upaya apasaja yang sudah dilakukan pemerintah desa untuk lebih memberdayakan masyarakatnya agar tidak ketergantungan lagi dengan pinjaman bank keliling?

3. Daftar pertanyaan tokoh agama

No	Tema	Pertanyaan
1.	upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Ormas Keagamaan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap Bank Keliling	<ul style="list-style-type: none"> - Upaya apa saja yang sudah anda lakukan untuk meningkatkan religiusitas masyarakat terutama dalam hal hutang piutang dan riba?

2.	upaya tokoh agama dalam memaksimalkan kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat	- Kegiatan apa yang akan diadakannya oleh tokoh agama dalam memberikan manfaat bagi masyarakat?
----	---	---

3.6 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif lapangan. Artinya, data yang didapat merupakan keterangan – keterangan dalam bentuk uraian. Analisis data di dalam penelitian kualitatif adalah proses mesistematiskan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan dipahami dan agar supaya peneliti bisa menyajikan apa yang didapatkan pada orang lain. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan cara berfikir induktif. Artinya, suatu cara berfikir yang berasal dari fakta-fakta yang khusus dan kongkrit, peristiwa kongkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan konkrit lalu ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan analisis data menggunakan proses pencarian dan penyusunan data yang sistematis melalui wawancara. Sedangkan analisa data kualitatif adalah pengelolaan data yang tidak menggunakan teknik stastistika sehingga hasil analisa tidak terikat dengan skor, akan tetapi dideskripsikan di dalam sebuah kalimat.

Rijali (2018) menjelaskan empat aliran teknik analisis data:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pada tahap awal penelitian, pengumpulan data membantu mendukung proses penelitian. Data dapat dikumpulkan melalui wawancara. Hasil data tersebut kemudian diarsipkan atau dicetak. Ini membantu memfasilitasi analisis.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi, abstraksi dan transformasi mengumpulkan data dari lapangan. selama itu kualitatif penelitian, tahap reduksi dilakukan secara terus menerus. Proses ini dilakukan selama pendataan sampai dengan akhir kerja lapangan dan pelaporan akhir. Penelitian harus memperhatikan saat mereduksi data tujuan untuk dicapai. Jika penelitian menemukan data yang tidak relevan, reduksi data sangat penting.

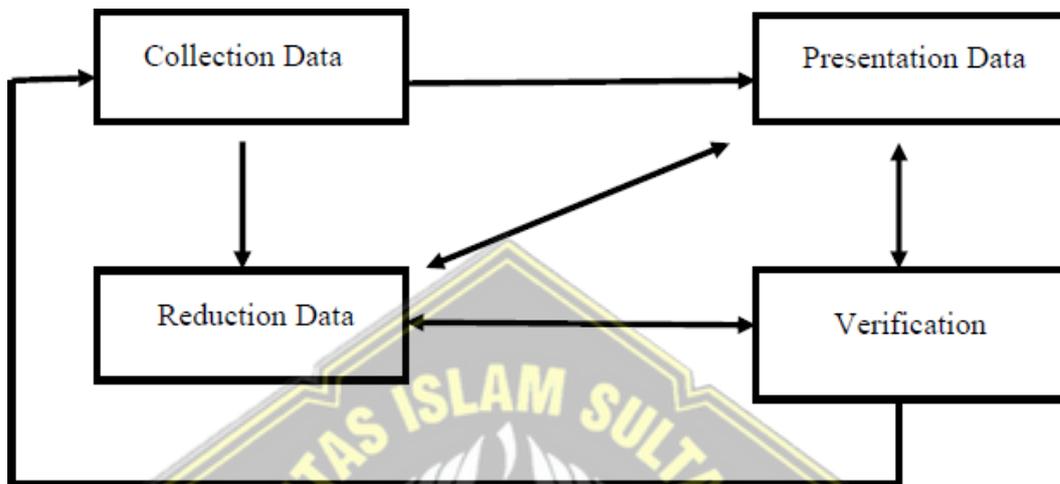
3. Data Presentasi

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian sebagai kesimpulan atau tindakan. Formulir penyerahan data penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teks naratif, tetapi juga bekerja dengan matriks. Jaringan, grafik, hubungan antar kategori, dan lainnya. Ini tampilan data dimaksudkan untuk mengkonfirmasi bahwa data lulus reduksi mengklasifikasikan menurut peraturan dan memastikan data-data diisi untuk menjawab setiap pertanyaan penelitian.

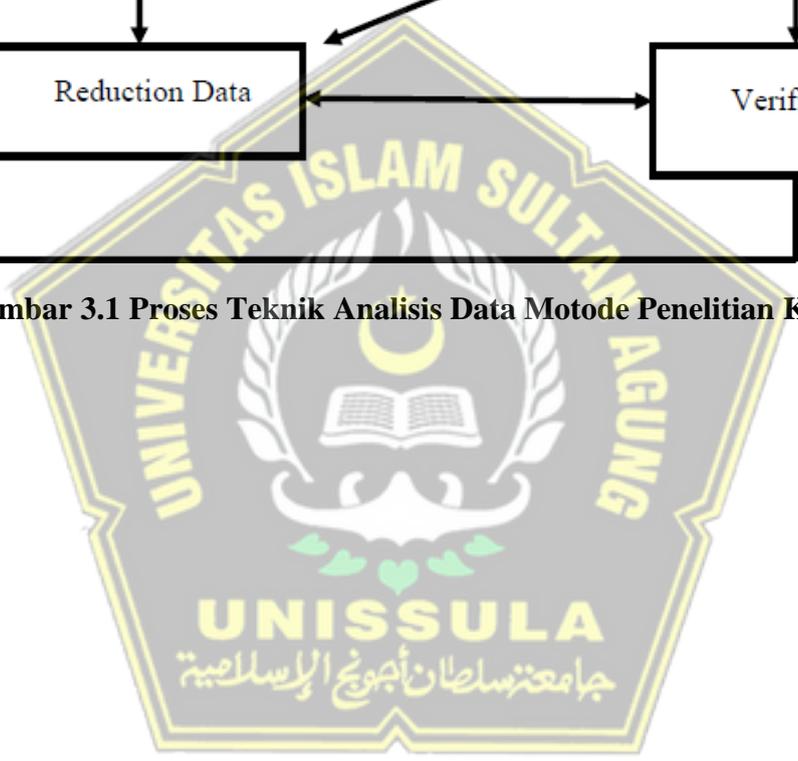
4. Menarik atau memverifikasi kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan validasi dari data tersebut analisis. Diharapkan dapat ditarik kesimpulan dalam bentuk baru

wawasan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Temuan ini adalah foto, bagan, atau deskripsi dalam format baru atau lama kalimat yang tidak jelas menjadi jelas ketika diperiksa



Gambar 3.1 Proses Teknik Analisis Data Motode Penelitian Kualitatif



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan dan menjelaskan fakta dan temuan penelitian terhadap permasalahan yang telah dikemukakan pada Bab 1. Sebagai salah satu metode pengumpulan informasi langsung di lapangan, wawancara mendalam dengan narasumber memberikan temuan penelitian. Kemudian, untuk melengkapi informasi yang telah ditemukan, peneliti juga menggunakan teknik observasi. Penelitian ini telah terselesaikan pada bulan Juli 2023 terhadap nasabah bank keliling serta pemerintah desa dan tokoh agama yang berada di Desa Lanji. Sejalan dengan tujuan penelitian yang menggunakan metodologi penelitian kualitatif, untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena yang ada guna mengetahui pengetahuan literasi keuangan dan spiritualitas kerja pada jobless community di desa lanji.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau konfirmasi hasil penelitian yang dihasilkan. Selanjutnya penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran atau penjelasan atas hasil yang diperoleh melalui studi lapangan dan studi literatur, melainkan analisis untuk mendapatkan pemahaman tentang pengetahuan literasi keuangan dan penerapan spiritualitas kerja oleh narasumber dari nasabah bank keliling di desa Lanji untuk meningkatkan literasi keuangan dan spiritualitas kerja pada jobless community dengan mengembangkan kesejahteraan spiritual. Peneliti berencana melakukan observasi, wawancara, dan penelitian terhadap masyarakat desa Lanji, khususnya yang memanfaatkan

layanan bank keliling. Peneliti berhasil mengumpulkan 15 narasumber untuk studi ini, termasuk tiga dari pihak pemerintah desa, tiga dari pihak tokoh masyarakat, dan Sembilan lainnya dari pihak masyarakat pengguna layanan bank keliling. Narasumber tersebut dipilih karena mereka berhadapan langsung dengan permasalahan yang sedang diteliti dan diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penekanan penelitian serta jawaban atas semua pertanyaan penelitian.

4.1 Deskripsi Narasumber

Penelitian ini awalnya akan dilakukan pada 2 dusun yaitu dusun Padatan dan dusun Pilang, namun dengan beberapa pertimbangan penelitian hanya dilakukan pada 1 dusun yakni Dusun Padatan, dan hasilnya narasumber dalam penelitian ini berjumlah 15 orang, sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 1 Deskripsi Narasumber

No	Nama Narasumber	Jenis Kelamin	Status	Keterangan
1.	N1	Laki-laki	Perangkat Desa	Kepala Desa Lanji
2.	N2	Laki-laki	Perangkat Desa	Kepada Dusun Desa Lanji
3.	N3	Perempuan	Ketua RT	Ketua RT 04 RW 02 Desa
4.	N4	Laki-laki	Tokoh Agama	Ketua NU Desa Lanji
5.	N5	Perempuan	Tokoh Agama	Ustadzhah
6.	N6	Perempuan	Tokoh Agama	Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah Lanji

7.	N7	Perempuan	Nasabah Bank Keliling	Asisten Rumah Tangga
8.	N8	Perempuan	Nasabah Bank Keliling	Penjual Jajanan
9.	N9	Perempuan	Nasabah Bank Keliling	Penjual Jajanan di Sekolah
10.	N10	Perempuan	Nasabah Bank Keliling	Ibu Rumah Tangga
11.	N11	Perempuan	Nasabah Bank Keliling	Ibu Rumah Tangga
12.	N12	Perempuan	Nasabah Bank Keliling	Ibu Rumah Tangga
13.	N13	Perempuan	Nasabah Bank Keliling	Penjual Sayur
14.	N14	Perempuan	Nasabah Bank Keliling	Ibu Rumah Tangga
15.	N15	Perempuan	Nasabah Bank Keliling	Asisten Rumah Tangga

4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan wawancara, teknik tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang alamiah dari 15 narasumber yang disajikan dibawah ini:

Tabel 4.2 Hasil dan Pembahasan

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan Penelitian	Jawaban	Narasumber
----	-----------------	-----------------------	---------	------------

1	Faktor factor apa yang membuat masyarakat desa sangat bergantung kepada Bank Keliling?	Apa alasan yang membuat anda akhirnya mengambil hutang kepada Bank Keliling?	Kondisi lingkungan sosial dan kondisi ekonomi yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.	N7,N8,N9, N10,N11, N12,N13, N14,N15
2	kualitas pengetahuan religious masyarakat terhadap layanan Bank Keliling?	Apakah anda tahu tentang hukum utang piutang dan riba dalam sisi agama islam?	Mengetahui mengenai hukum utang piutang dan riba itu haram	N7,N8,N9, N10,N11, N12,N13, N14,N15
		Bagaimana penerapan spiritualitas kerja anda yang menjadi nasabah bank keliling agar anda memiliki semangat untuk bekerja?	Memiliki semangat kerja karena untuk dapat melunasi hutang kepada Bank Keliling	N7,N8,N9, N13,N15
			Ada keinginan bekerja namun terhalang factor usia serta lebih mengandalkan pendapatan suami	N10,N11, N12,N14
		Seberapa jauh pengetahuan anda mengenai adanya religiusitas kerja dapat membantu anda dalam meningkatkan minat kerja?	Tidak tau mengenai adanya religiusitas kerja dapat meningkatkan minat kerja. Memiliki minat kerja namun terhalang factor usia dan tenaga	N11,N13, N14

			Tidak mengetahui mengenai adanya religiusitas kerja dapat meningkatkan minatkerja. Bekerja hanya untuk melunasi hutang	N7,N15
			Tidak mengetahui mengenaiadanya religiusitas kerja dapat meningkatkan minatkerja. tidak memiliki minat kerja karena sudah memiliki usaha/warung sendiri	N8,N9
			Tidak mengetahui mengenai adanya religiusitas kerja dapat meningkatkan minatkerja. tidak memiliki minat kerja mengandalkan pendapatan suami	N10,N12
3	Bagaimana kualitas pengetahuan literasikeuangan masyarakat Desa Lanji?	Sejauh mana anda memahami dan mengetahui mengenai pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari anda?	Pengelolaan keuangan tidak teratur dengan baik,pas -pasan	N7,N12

			Pengelolaan keuangan sudah teratur dan seimbang, namun ketika ada pengeluaran tidak terduga belum dapat teratasi dengan baik	N8,N13,N14
			Pengelolaan keuangan sehari-hari sudah teratur dengan baik	N9
			Pengelolaan keuangan sehari-hari tidak teratur dan lebih ke kondisional saja	N10,N11,N15
4	Upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah Desa setempat untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap Bank Keliling	Sejauh mana pihak Pemerintah desa mengetahui mengenai beberapa permasalahan warga desa dengan lembaga keuangan Bank Keliling?	Mengetahui karena adanya aduan masyarakat kepada pemerintah desa dan sering terjadinya perselisihan antar warga dengan pihak Bank Keliling	N1,N2,N3
		Upaya apa saja yang sudah dilakukan pihak pemerintah desa Lanji untuk mengatasi dampak dari pinjaman Bank Keliling terhadap	Berencana untuk menggerakkan BumDes dengan mengajak keterlibatan masyarakat untuk mengurusnya dan menyediakan unit simpan pinjam Desa	N1

		masyarakat desanya?		
			Melakukan sosialisai kepada masyarakat dan menghimbau mereka agar tidak meminjam kepada Bank Keliling serta menyediakan UPK dan BumDesma sebagai sarana simpan pinjam masyarakat	N2,N3
		Upaya apa saja yang sudah dilakukan pemerintah desa untuk lebih memberdayakan masyarakatnya agar tidak ketergantungan lagi dengan pinjaman bank keliling?	Berencana menerapkan aturan bahwa Bank informal tidak boleh bertransaksi di desa lanji, Rencana kedepan akan mengembangkan BumDes untuk pengepakan produk yang melibatkan ikut serta masyarakat	N1
			Memberikan pelatihan ketrampilan untuk modal wirausaha serta memberikan kesempatan masyarakat untuk memperkenalkan produk usahanya melalui bazar	N2,N3

			UMKM Desa	
5	Upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Tokoh agama setempat untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap Bank Keliling	Upaya apa saja yang sudah anda lakukan untuk meningkatkan religiusitas masyarakat terutama dalam hal hutang piutang dan riba?	Mengadakan pengajian rutin, dimana berisi mengenai penjelasan agama yang mengatur adanya jual beli yang baik dan pengertian tentang riba serta menggerakkan perkumpulan perempuan seperti PKK	N4, N5,
6	upaya tokoh agama dalam memaksimalkan kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat	Kegiatan apa yang akan diadakan oleh tokoh agama dalam memberikan manfaat bagi masyarakat?	Mengajak bekerja pada UMKM yang sudah berkembang di desa lanji agar lebih produktif dan memiliki kesibukan.	N5
			Memberikan pelatihan ketrampilan guna menciptakan jiwa wirausaha masyarakat dan menumbuhkan UMKM di Desa Lanji untuk menunjang perekonomian Masyarakat.	N4, N6

Tema 1.1 Factor-faktor yang membuat masyarakat desa sangat bergantung pada bank keliling.

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai factor masyarakat desa sangat bergantung kepada bank keliling. Baiknya kita bahas terlebih dahulu mengenai apa itu bank keliling. Dalam kehidupan masyarakat desa lanji bank keliling sering disebut sebagai bank tongol atau kata kiasan yang artinya “rentenir” yaitu lembaga informal yang meminjamkan uang dengan menggunakan bunga, dimana bunga yang di berikan oleh bank keliling ini tentunya sangat tinggi. Bank keliling memiliki eksistensi tersendiri di kalangan masyarakat, karena bentuk lembaganya yang tidak formal sehingga berbagai persyaratan dan peraturan didalamnya lebih mudah dan fleksibel di bandingkan bank formal lainnya. Bank keliling umumnya mencari nasabah dari kalangan masyarakat desa ekonomi menengah kebawah yang kurang mampu dalam hal mencukupi kehidupan sehari – hari mereka.

Q1 : Apa alasan yang membuat anda akhirnya mengambil hutang kepada bank keliling?

Pernyataan yang tertera pada Tema 1.1 membuat peneliti ingin mencari tau alasan masyarakat banyak menggunakan jasa bank keliling ini. Karena jika di lihat lebih jauh, bahkan bank keliling ini sangat membebani nasabahnya dengan memberikan bunga yang begitu tinggi. Tabel berikut berisi pernyataan dari narasumber yang berkaitan dengan tema:

Tabel 4.3 Factor-factor yang membuat masyarakat desa sangat bergantung pada bank keliling

Narasumber	Pernyataan
N7	Banyaknya masyarakat sekitar yang melakukan transaksi kepada bank keliling menjadikan salah satu faktor penyebab saya menjadi nasabak bank keliling, karena tertarik dengan transaksi yang mereka lakukan dengan bank

	keliling tersebut.
N8,N9, N13	Sebagai bentuk alternative pilihan yang mudah untuk melakukan pinjaman karena persyaratannya yang cukup mudah dan tanpa melibatkan jaminan, sehingga menjadi pilihan ketika terdesak oleh kebutuhan dan modal untuk warung. Dibandingkan dengan Bank Formal yang persyaratannya cukup sulit dengan melibatkan jaminan.
N10	Untuk memenuhi kebutuhan sehari hari, selain itu juga untuk mengangsur hutang kepada Bank Formal ketika sedang tidak ada pegangan uang, karena pencairan hutang pada Bank Keliling cukup cepat dan tidak perlu banyak syarat.
N11	Untuk kebutuhan sehari hari, karena penghasilan keluarga untuk sehari hari kurang, sehingga meminjam hutang kepada Bank Keliling menjadi pilihan alternative yang cukup mudah.
N12	Kebutuhan rumah tangga tidak tercukupi, Karena yang mencari nafkah hanya suami yang bekerja sebagai supir truk dimana penghasilannya tidak menentu, hal tersebut menyebabkan saya meminjam hutang kepada bank keliling.
N14,N15	Karena kebutuhan terlalu mendesak dan banyak kebutuhan yang tidak terduga, melakukan pinjaman kepada bank keliling menjadikan solusi karena persyaratan yang cukup mudah dan pencairannya cepat. Tidak seperti Bank Formal dimana membutuhkan waktu untuk pencairannya.

Berdasarkan dari pernyataan semua narasumber dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar alasan masyarakat menjadi nasabah bank keliling karena mereka terdesak oleh kebutuhan mereka yang cukup banyak namun penghasilan mereka tidak mencukupi, dan dengan penawaran pinjaman yang mudah dari bank keliling menjadikan mereka tertarik untuk meminjan, kemudian pengaruh lingkungan sosial juga menjadi salah satu factor yang membuat mereka ikut menjadi nasabah bank keliling.

Tema 1.2 kualitas pengetahuan religious masyarakat terhadap layanan Bank Keliling

Pada tema ini peneliti ingin mengetahui seberapa dalam penerapan religiusitas masyarakat terhadap kehidupan mereka. Sebelum membahasnya lebih lanjut, peneliti akan membahas terlebih dahulu pemahaman mengenai religiusitas. Religiusitas sendiri merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan tingkat keterlibatan seseorang dalam praktik keagamaan dan keyakinan spiritual. Hal ini mencakup beberapa aspek seperti kepatuhan terhadap ajaran agama, partisipasi dalam ibadah ritual, pemahaman tentang nilai-nilai agama, dan pengalaman pribadi dalam hubungan dengan Tuhan atau sesuatu yang dianggap suci. Religiusitas sendiri bervariasi antara individu-individu dan mungkin dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan pribadi. Namun, fokus utama analisis ini adalah pada kualitas pengetahuan religiusitas masyarakat terhadap layanan bank keliling.

Q2: Apakah anda tahu tentang hukum utangpiutang dan riba dalam sisi agama islam?

Pada pernyataan yang telah disampaikan pada tema 1.2 peneliti ingin mengetahui dan mengulik seberapa jauh pengetahuan religiusitas masyarakat mengenai hukum utang piutang dan riba. Berikut pernyataan dari narasumber yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.4 Kualitas pengetahuan religious masyarakat terhadap Layanan Bank Keliling

Narasumber	Pernyataan
Semua Narasumber yang menjadi Nasabah Bank Keliling	Hukum hutang piutang dengan riba itu haram, namun karena terdesak akan kebutuhan hidup hal tersebut menjadi terabaikan.

Berdasarkan pemaparan pengetahuan religiusitas narasumber terhadap hukum utang piutang dan riba dapat disimpulkan bahwa semua narasumber mengetahui mengenai hukum utang piutang dan riba dalam agama islam itu haram, namun karena terdesak oleh kebutuhan hidup mereka, mereka mengesampingkan hal tersebut demi memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Q3: Bagaimana Penerapan Spiritualitas kerja anda yang menjadi nasabah bank keliling agar anda memiliki semangat untuk bekerja?

sebelum mencari tahu mengenai penerapan spiritualitas kerja nasabah bank keliling agar mereka memiliki semangat untuk bekerja. Peneliti akan membahas terlebih dahulu mengenai apa itu spiritualitas kerja. Spiritualitas kerja merupakan konsep yang mengacu pada hubungan antara spiritualitas dan dunia kerja. Hal ini melibatkan integrasi, nilai-nilai, tujuan hidup, makna, etika, dan kesadaran diri dalam konteks pekerjaan. Bahwasannya spiritualitas kerja adalah tentang menemukan makna dan tujuan dalam pekerjaan serta memperoleh keseimbangan hidup secara holistic. Pernyataan pada table berikut memaparkan bagaimana penerapan spiritualitas kerja para narasumber agar memiliki semangat untuk bekerja:

Tabel 4.5 Kualitas pengetahuan religious masyarakat terhadap layanan Bank Keliling

Narasumber	Pernyataan
N7	<p>Tidak ada keinginan untuk bekerja, karena kebutuhan rumah tangga sehari-hari mengandalkan pendapatan suami, namun akibat transaksi pinjaman dengan bank keliling sudah cukup menumpuk dan mulai tidak bisa membayarkannya, akhirnya memilih untuk mencari pekerjaan. Semangat kerja saat ini hanya untuk mengangsur hutang kepada bank keliling agar tidak menjadi beban.</p>
N8	<p>Dulu saya sempat mengalami kerugian ketika saya masih memiliki warung sembako, hal tersebut yang menyebabkan saya akhirnya meminjam hutang kepada bank keliling sampai menumpuk dan tidak bisa membayarkannya. Akhirnya anak saya bekerja menjadi TKW, dan kini sudah bisa memberikan modal usaha untuk saya berjualan lagi, Semangat kerja saya saat ini hanya berjualan agar pendapatan warung tetap stabil, dan berangsur bisa melunasi hutang saya kepada Bank Keliling. Namun ketertarikan saya untuk mencari pekerjaan yang berpenghasilan lebih sudah tidak ada, karena sudah ada penghasilan dari warung dan juga anak saya.</p>
N9	<p>Sebagai penjual di sekolah seperti ini kadang memang butuh hutang untuk perputaran warung dan untuk kebutuhan sehari-hari, Namun karena sekarang sudah terlanjur mengambil hutang kepada Bank Keliling bagaimanapun caranya tetap harus saya lunasi. Hal tersebut yang menjadikan saya terus berjualan sampai saat ini, walaupun kondisi saya sekarang yang kurang memungkinkan karena terkena stoke. Alhamdulillah saya dibantu 2 anak saya untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Harapan saya semoga kali ini bisa lepas dari bank keliling bisa tetap berjualan dan meneruskan hidup tanpa bergantung kepada Bank Keliling. Karena sejujurnya hutang ke bank keliling ini menjadikan hidup saya tidak tenang.</p>

N10	Sebagai ibu rumah tangga diusia yang sudah paruh baya ini, sepertinya sudah tidak ada lagi semangat untuk mencari kerja. Untuk kebutuhan sehari-hari keluarga dan angsuran pinjaman baik Bank Formal maupun Bank Keliling, saya bergantung pada suami yang merupakan supir truk. alhamdulillah cukup untuk kebutuhan sehari-hari kami. Namun karena supir truk penghasilannya tidak menentu, kadang kurang kadang cukup kadang juga berlebih. Ketika sedang kurang saya terpaksa tidak mengangsur hutang kepada bank keliling.
N11	Karena factor umur yang sudah tua seperti ini sudah tidak dibutuhkan lagi untuk bekerja. Tapi saya memiliki keinginan untuk bisa bekerja. Saat ini saya hanya bergantung pada suami yang bekerja serabutan dan anak saya yang bekerja di pabrik. Alhamdulillah ini juga ada tambahan dari mengasuh anak saudara. Sedangkan untuk mengangsur hutang pada Bank Keliling kalau ada uang saya bayarkan kalau tidak ya saya libur dulu.
N12	saya sudah nyaman sebagai ibu rumah tangga, Alhamdulillah sudah ada suami saya yang bekerja sebagai supir truk, cukup lah untuk kebutuhan kami berdua, anak-anak saya juga sudah berumah tangga sendiri-sendiri jadi tidak ada tanggungan untuk biaya anak. Mengambil bank ini kan tadinya hanya jika suami saya pas tidak ada pemasukan dari truk itu, untuk mengangsur hutang hutang saya ini saya bayar dengan penghasilan suami saya.
N13	Memang kalau saya punya hutang itu jadi semangat untuk bekerjanya. Jualan tidak pernah saya liburkan agar saya dapat membayar hutang saya. Tapi kadang juga penghasilan dari jualan saya kurang ya saya liburkan dulu angsuran banknya untuk kebutuhan sehari-hari saya dulu
N14	Ya kalau semangat kerja saya itu ada, tapi kadang tidak ada lowongan yang mau menerima karena saya sudah berumur. Jadi sekarang saya hanya dirumah dan untuk pemasukan keluarga ada suami saya yang bekerja sebagai supir truk dan anak saya yang bekerja di pabrik. Jadi untuk angsuran bank keliling ini kadang saya dapat dari mereka.

N15	<p>Saya sudah lama bekerja sebagai ART karena di usia saya yang sudah tidak muda lagi dan tok tidak tamat SD jadi hanya pekerjaan ini yang bisa saya lakukan. Dulu saya menjadi ART di desa tempat saya tinggal, sejak saya bermasalah dengan bank keliling ini saya memilih untuk bekerja di luar kota, agar bisa mengalihkan pikiran saya untuk tidak terus berhutang, lagi pula kerja di luar kota yang sekarang saya lakukan gajinya lebih baik. Sehingga semangat kerja saya saat ini agar saya bisa menyelesaikan urusan hutang saya dengan bank keliling. Nantinya kalau hutang saya sudah selesai saya akan berhenti bekerja dan memilih untuk mengurus keluarga.</p>
-----	---

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh semua narasumber, sebagian mereka memiliki semangat kerja karena ingin melunasi hutangnya agar bisa keluar dari jerat bank keliling dan dapat meneruskan kehidupan mereka dengan tenang dan lebih bersyukur atas pendapatan yang mereka peroleh. Sebagian lainnya memiliki semangat untuk bekerja juga, namun terkendala oleh factor usia dan tenaga mereka yang sudah tidak sekuat dulu, mengingat mayoritas umur mereka yang sudah lanjut usia. Sehingga mereka lebih mengandalkan pendapatan dari suami mereka.

Q4: Seberapa jauh pengetahuan anda mengenai adanya religiusitas kerja dapat membantu anda dalam meningkatkan minat kerja?

Berbeda dengan spiritualitas kerja, religiusitas kerja lebih kepada konsep yang memberikan tekanan pada hubungan individu dengan agama dan keyakinan religiusnya dalam konteks pekerjaan. Dalam hal ini mencakup aspek mengikuti aturan moral agama di tempat kerja atau melihat pekerjaan sebagai panggilan dari tuhan. Intinya religiusitas kerja lebih fokus pada praktik-praktik agama tertentu di tempat kerja. religiusitas kerja juga dapat

memberikan dampak positif pada minat kerja seseorang. Ketika seseorang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, mereka cenderung memiliki nilai-nilai etika dan moral yang kuat dalam bekerja. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui seberapa tinggi minat kerja para narasumber berkenaan dengan sisi religiusitas kerja yang dimiliki setiap narasumber. Pada table berikut ini berisi mengenai pernyataan narasumber terkait pemaparan diatas:

Tabel 4.6 Kualitas Pengetahuan religious masyarakat terhadap layanan Bank Keliling

Narasumber	Pernyataan
N7	Sebagai orang desa yang pendidikan hanya tamatan sekolah dasar ya kurang tau mengenai hal itu. selama ini ya saya hanya dirumah, bekerja akhir – akhir ini ya karena terpaksa harus melunasi hutang saya, tapi selama saya bekerja juga ada sisi baiknya, saya jadi tidak kecanduan berhutang lagi. Semoga saja dengan bekerja ini penyakit hutang saya jadi berkurang dan berangsur hilang.
N8	Kurang tau saya kalau mengenai hal itu, tapi untuk minat kerja karena saya dagang, ya bagaimana caranya agar perputaran uang untuk berdagang bisa stabil agar tidak bangkrut lagi seperti yg sudah sudah.

N9	Saya sudah berjualan sejak dulu sekali, jadi ya saya hanya menjalankan keseharian saya ini untuk berjualan, namun seiring berjalannya waktu ini semangat berjualan saya sudah tidak seperti dulu lagi, sekarang ya apa adanya seperti ini yang saya jual, saya sudah tidak berjualan lauk pauk juga sekarang, karena tenaga saya sudah tidak kuat.
N10	Kurang tau saya, diusia seperti saya ini juga sudah nyaman menjadi IRT sudah tidak minat mencari kerja juga. Karena kebutuhan sehari hari juga sudah ditanggung suami. Ya pi ntar pintarnya saya saja dalam menggunakan uang yang di kasih suami agar bisa membayar hutang.
N11, N13, N14	Kurang tau saya, tapi kalau minat kerja saya sebenarnya ada tapi kembali lagi ke umur saya yang sudah tua ini. Jadikalau mau kerja agak jauh dan berat sudah tidak mampu.
N12	saya tidak paham mengenai itu. untuk minat kerja saya, karena sehari hari sudah ditanggung suami jadi saya lebih memilih dirumah saja, mengurus rumah dan suami.
N15	Minat kerja saya sebenarnya ada, namun saya mencari pekerjaan yang ringan saja karena umur saya sudah tua. Kalau bisa ya kerja di dekat-dekat rumah saja. Karena suami saya kerja sebagai buruh harian lepas, mau tidak mau saya harus membantu beliau untuk bekerja, hitung-hitung sebagai tambahan penghasilan.

Berdasarkan pernyataan dari semua narasumber yang ada, mereka kurang mengetahui bahwa religiusitas kerja dapat meningkatkan minat kerja mereka.

Namun mayoritas narasumber masih memiliki minat dan semangat untuk bekerja, tetapi lagi lagi terhalang oleh usia dan tenaga mereka yang sudah tidak mampu untuk bekerja.

Tema 1.3 kualitas pengetahuan literasi keuangan masyarakat desa Lanji

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tahun 2016 menyebutkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Dalam kehidupan masyarakat desa seringkali ditemukan kurangnya pengetahuan mereka mengenai literasi keuangan, sehingga kehidupan sejahtera dan pengelolaan keuangan keluarga yang baik sulit di temukan. Banyak dari mereka yang pengeluarannya lebih besar dari pada pendapatan, hal tersebut disebabkan karena gaya hidup yang konsumtif dan pengelolaan keuangan yang tidak terkendali.

Q5: Sejauh mana anda memahami dan mengetahui mengenai pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari anda?

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan narasumber untuk mencukupi kehidupan sehari-hari mereka. Seperti yang sudah tertera pada pernyataan tema 1.3 mengenai literasi keuangan seringkali masyarakat desa mengabaikan bahkan banyak dari mereka yang tidak pernah mendengar apa itu literasi keuangan, minimnya informasi dan sosialisasi dari pihak terkait untuk mengencarkan pentingnya pengetahuan literasi keuangan kepada masyarakat desa yang mungkin mayoritas

penduduknya kurang berpendidikan. Hal tersebutlah yang menjadikan banyak masyarakat desa yang masih jauh dari kesejahteraan. Tabel berikut berisi pernyataan dari narasumber mengenai pengelolaan keuangan sehari-hari mereka:

Tabel 4.7 kualitas pengetahuan literasi keuangan masyarakat desa Lanji

Narasumber	Pernyataan
N7, N12	Pengelolaan keuangan sehari-hari keluarga saya tidak pernah teratur, yang penting cukup untuk sehari – hari nya, ya kalau kurang pelarian saya ke bank keliling itu
N8, N13, N14	Kalau untuk pengelolaan keuangan sehari – hari saya kadang seimbang antara pemasukan dan pengeluaran kadang juga lebih, namun ya kadang tidak selalu seimbang ketika ada pengeluaran tidak terduga itu saya terpaksa meminjam bank keliling, karena pencairannya cepat pada hari itu juga.
N9	Karena dalam keluarga saya ada 3 pemasukan, dari jualan dan dari 2 anak saya. Saya sangat memperhatikan setiap pengeluaran kebutuhan sehari – hari saya, mulai dari uang untuk membayar hutang, untuk perputaran modal jualan dan untuk kebutuhan sehari – hari saya. Karena memang jujur kalau bank keliling itu kan harian ya jadi bagaimana saya bisa menyisihkan untuk membayarkan hutang kepada bank keliling itu setiap harinya, ya terkadang kalau kurang saya meminjam lagi ke bank keliling yang lain untuk membayar hutang saya.
N10, N11	Ya kalau dibilang pengelolaan keuangan sehari – hari saya sudah sesuai antara pemasukan dan pengeluaran ya belum sesuai sebenarnya, tapi ya harus bisa menyesuaikan, soalnya pendapatan sehari - hari tidak menentu. Jadi sebisa mungkin harus bisa memisahkan untuk kebutuhan sehari – hari dan untuk membayar hutang itu.

N15	Pengelolaan keuangan untuk kebutuhan sehari-hari saya biasanya kondisional, tidak terkelola dan terencana dengan baik, karena penghasilan suami saya tidak menentu, dan penghasilan saya juga sudah untuk membayar hutang bank keliling ini.
-----	--

Berdasarkan pernyataan narasumber diatas, banyak dari mereka yang kurang memahami mengenai literasi keuangan, dimana antara pengeluaran dan pendapatan mereka yang tidak seimbang dan lebih menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang kondisional. Dimana jika pendapatan mereka tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari, mereka lebih memilih meminjam hutang kepada bank keliling.

Tema 2.1 upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah Desa setempat untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap Bank Keliling

Pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan pada setiap desa guna untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat desanya. Banyak yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk memberdayakan masyarakatnya seperti mengembangkan potensi yang ada di desa, pelatihan kewirausahaan, program pertanian dan masih banyak lagi. Pemerintahan desa tentunya sangat berupaya agar masyarakat desanya dapat menjalani kehidupan yang makmur dan sejahtera, dengan hal itu pemerintah desa sudah merasa berhasil untuk dapat membangun desanya. Seperti halnya permasalahan yang ada di Desa Lanji, dimana akhir akhir ini banyak aduan masyarakat kepada pemerintah desa terkait permasalahan mereka dengan bank keliling yang cukup meresahkan.

Q1: Sejauh mana pihak Pemerintah desa mengetahui mengenai beberapa permasalahan warga desa dengan lembaga keuangan Bank Keliling?

Berdasarkan pernyataan yang tertera pada tema 2.1 peneliti ingin mencari tau seberapa jauh pemerintah desa mengetahui permasalahan yang telah di hadapi masyarakatnya dengan lembaga keuangan bank keliling. Berikut tabel pernyataan dari beberapa pemerintah desa:

Tabel 4.8 Upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah Desa setempat untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap Bank Keliling

Narasumber	Pernyataan
N1, N3	Karena rata – rata pendidikan warga desa sini relative rendah jadi mereka kurang bisa berfikir jangka panjang dalam pengambilan keputusan ketika meminjam kepada bank keliling. Ketika ada tawaran pengambilan hutang dengan syarat yang sangat mudah ya disini lah masyarakat langsung berbondong- bonding mengambil hutang yang bahkan terkadang sampai memakai nama orang lain untuk pengajuan hutangnya. Akhirnya mulailah muncul perselisihan ketika nasabah bank keliling ini tidak bisa membayar hutangnya, terjadilah keributan antar warga dan pihak jasa bank keliling.

N2	<p>Beberapa waktu yang lalu ada laporan dari masyarakat ke pemerintah desa. Dimana masyarakat di kejar- kejar bank keliling tersebut, kemudian dari pemerintah desa hanya bisa memfasilitasi pertemuan mereka dengan petugas bank keliling. Dan akhirnya mereka sepakat untuk membayar hutangnya dan untuk selanjutnya dari pemerintah desa menghimbau kepada masyarakat agar tidak mudah tergiur untuk meminjam lewat bank keliling yang bunganya sangat tidak wajar itu.</p>
----	--

Berdasarkan pernyataan dari narasumber, mereka selaku pemerintah desa mengetahui permasalahan yang sedang dialami masyarakat desanya dengan lembaga keuangan bank keliling ini, melalui banyaknya perselisihan antar masyarakat desa maupun bank keliling, dan melalui aduan masyarakat kepada pemerintah desa.

Q2: Upaya apasaja yang sudah dilakukan pihak pemerintah desa Lanji untuk mengatasi dampak dari pinjaman Bank Keliling terhadap masyarakat desanya?

Melakukan pinjaman terhadap lembaga keuangan informal tentunya memiliki banyak resiko dan dampak buruknya. Terbukti permasalahan yang kini dihadapi oleh masyarakat desa lanji ini adalah dampak buruk dari mereka meminjam hutang kepada bank keliling. Upaya dari pemerintah desa untuk mengatasi dampak dari pinjaman bank keliling terhadap masyarakat desanya perlu dilakukan agar masyarakatnya terhindar dari buruknya pelayanan bank keliling. Tabel berikut merupakan pernyataan dari beberapa narasumber selaku pemerintah desa mengenai upaya apa saja yang sudah mereka lakukan

untuk mengatasi dampak pinjaman bank keliling terhadap masyarakat desanya:

Tabel 4.9 Upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah Desa setempat untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap Bank Keliling

Narasumber	Pernyataan
N1	<p>Belum ada kegiatan yang mengarah menuju simpan pinjam untuk masyarakat desa. Dulu pernah ada tapi dari pinjaman tersebut masyarakat banyak yang menyepelkan dan tidak mengembalikan pinjaman dari desa tersebut, sehingga perputaran uangnya tidak berjalan dengan baik, akhirnya kegiatan bumdes simpan pinjam tidak dilanjutkan. Tapi insyaAllah untuk kedepannya akan kami gerakkan lagi, tentunya dengan banyak evaluasi mengingat kejadian yang dulu pernah terjadi itu. kemudian nantinya untuk bumdes kita akan bergerak pada usaha bidang perikanan dan peternakan yang tentunya turut melibatkan masyarakat desa untuk ikut mengurusnya.</p>
N2, N3	<p>Beberapa upaya dari pemdes yaitu, dengan melakukan penyuluhan melalui pertemuan PKK dengan masyarakat di balai desa, yang intinya menghimbau masyarakat agar tidak mudah tergiur dengan iming – iming pinjaman dari bank keliling. Kemudian dari PKK ada unit UPK dimana salah satu unit kegiatan yang bergerak pada simpan pinjam, memang tidak terlalu besar nominal pinjamannya karena keterbatasan modal, tapi dapat sedikit membantu masyarakat yang akan meminjam uang. Namun kadang masyarakat suka tidak tahu diri dimana mereka meminjam tetapi tidak mau mengembalikan bahkan ketika dikembalikan pun dalam jangka waktu bertahun – tahun. Kemudian dari pihak pemdes juga ada yang namanya BumDesma, yaitu badan usaha milik bersama antar desa, salah satu unit usahanya ada simpan pinjam juga, di setiap desa yang ada di kecamatan Patebon ada kelompok-kelompok BumDesma ini, jadi masyarakat yang ingin meminjam uang bisa melalui itu. itu beberapa</p>

	upaya yang sudah dilakukan pemdes agar masyarakat dapat terhindar dari jeratan bank keliling.
--	---

Berdasarkan pernyataan dari narasumber terkait upaya yang dilakukan untuk mengatasi dampak pinjaman dari bank keliling terhadap masyarakat desa lanji. Pemerintah desa telah melakukan beberapa upaya yakni, dengan melakukan penyuluhan dan sosialisasi terhadap masyarakat mengenai dampak buruk meminjam kepada bank keliling dan juga memfasilitasi masyarakat dengan adanya bumdesma dan pinjaman pinjaman dari kas masing-masing RT, fasilitas tersebut dapat membantu masyarakat yang hendak melakukan pinjaman tentunya dengan penerapan bunga yang masih sewajarnya, namun banyak masyarakat yang memanfaatkan dengan buruk mengenai fasilitas tersebut dengan tidak mengembalikan uang yang mereka pinjam.

Q3: Upaya apasaja yang sudah dilakukan pemerintah desa untuk lebih memberdayakan masyarakatnya agar tidak ketergantungan lagi dengan pinjaman bank keliling?

Memberdayakan masyarakat dengan banyak melakukan kegiatan yang positif agar masyarakat lebih produktif perlu di gencarkan agar mereka tidak terus menerus bergantung kepada pinjaman bank keliling. Pada penelitian kali ini, peneliti ingin mengetahui seberapa besar upaya pemerintah desa untuk lebih memberdayakan masyarakatnya. Berikut pernyataan beberapa narasumber pemerintah desa terkait hal tersebut:

Tabel 4 10 Upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah Desa setempat untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap Bank Keliling

Narasumber	Pernyataan
N1	<p>Sebenarnya dari dulu itu belum ada upaya yang cukup signifikan untuk memberdayakan masyarakat desa untuk tidak ketergantungan lagi kepada bank keliling. Nantinyajuga akan saya beri aturan agar bank keliling manapun ketika akan masuk ke desa lanji harus ada laporan kepada pihak pemdes.dan nantinya untuk pemberdayaan masyarakat desa lanji saya akan berusaha untuk mencari aspirasi dari masing masing partai yang ada di desa lanji ini, mungkin nanti dari kompetennya sehingga ada program – program atau proyek yang masuk ke desa lanji atau pekerjaan yang bisa memberdayakan masyarakat desa lanji. Rencana kedepannya juga saya akan mengembangkan BumDes untuk pengepakan produk dimana masyarakat akan ikut dalam kegiatan ini agar lebih produktif.</p>
N2	<p>Upaya dari pemerintah desa untuk kedepannya akan mengoptimalkan lagi badan usaha milik desa yang sudah ada. Akan di berdayakan lagi potensi – potensi yang ada di desa lanji, diantaranya nanti ada simpan pinjam yang akan kami upayakan modalnya untuk BumDes sehingga bisa berjalan unit usahanya. Upaya yang sering kami lakukan juga diantaranya adalah sosialisasi, dimana sosialisasi ini kami kerahkan pada setiap pertemuan bulanan RT yang berisi mengenai dampak negative meminjam pada bank keliling, namun terkadang masyarakat ketika diberi sosialisasi ini tidak pernah didengar bahkan mereka tetap masih mengambil hutang kepada bank keliling, karena polapiker masyarakat yang ingin mendapatkan uang secara instan dan cepat, hal itu sangat di sayangkan sekali mengingat bunga dari pinjaman bank keliling yang sangat tinggi. Sebenarnya dari pemerintah desa untuk warga yang kurang mampu sudah dianggarkan dalam bantuan BLT yang bersumber dari dana desa, tujuannya juga agar bisa membantu kebutuhan pokok masyarakat, namun juga karena perilaku masyara kat yang sangat konsumtif jadi tetap saja mereka berhutang kepada bank keliling. Pemdes juga pernah melakukan beberapa pelatihan ketrampilan untuk masyarakat desa lanji, tujuannya untuk memberikan kemampuan ketrampilan kepada masyarakat agar setelah</p>

	mengikuti pelatihan mereka bisa mempunyai usaha sehingga dapat meningkatkan SDM desa lanji.
N3	Sepengetahuan saya upaya dari pemdes itu lebih mengupayakan untuk kemajuan perekonomian dari segi UMKM, jadi pemerintah desa mengadakan bazar untuk UMKM, itu salah satu tujuannya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dari segi UMKM. Namun terkadang yang menjadi kendala adalah masyarakatnya sangat susah untuk diajak lebih produktif, beberapa pelatihan juga sudah dikerahkan kepada masyarakat desa namun setelah pelatihan ilmunya tidak pernah di terapkan. Ini merupakan PR bagi pemdes agar terus bisa mengajak masyarakatnya untuk diajak hidup lebih produktif dan menghasilkan, agar tidak selalu bergantung dengan hutang

Berdasarkan pernyataan dari narasumber mengenai pemberdayaan masyarakat, banyak kegiatan yang sudah dilakukan pemerintah desa untuk lebih memberdayakan masyarakatnya, mulai dari sosialisasi mengenai dampak negative bank keliling, melakukan pelatihan ketrampilan untuk menambah keahlian masyarakat, memberikan Bantuan Langsung Tunai kepada masyarakat, kemudian meningkatkan perekonomian masyarakat dengan mempromosikan UMKM yang ada di desa lanji melalui bazar UMKM desa lanji. Namun gaya hidup masyarakat yang konsumtif membuat upaya tersebut tidak optimal dan membuat mereka masih tetap bergantung kepada bank keliling. Untuk itu kedepannya pemerintah desa akan melakukan evaluasi mengenai upaya pemberdayaan masyarakat agar dapat meningkatkan SDM desa Lanji dan tindakan tegas kepada bank keliling yang ingin masuk ke desa

lanji, dimana bank keliling yang tidak memiliki ijin operasional tidak di perkenankan bertransaksi di desa Lanji.

Tema 3.1 upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Ormas Keagamaan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap Bank Keliling

Organisasi masyarakat tentunya memiliki keterkaitan kepada masyarakat desa secara langsung, dimana mereka banyak melakukan kegiatan kegiatan positif untuk menjadikan masyarakat desa lebih produktif dan memiliki keahlian untuk lebih meningkatkan SDM desa Lanji, beberapa organisasi masyarakat di desa Lanji yang aktif melakukan kegiatan langsung dengan masyarakat yaitu, PKK, Fatayat dan IPNU IPPNU

Q1: Upaya apa saja yang sudah anda lakukan untuk meningkatkan religiusitas masyarakat terutama dalam hal hutang piutang dan riba?

pada penelitian kali ini peneliti mencari tau peran aktif yang dilakukan tokoh masyarakat untuk menanggulangi atau mencegah masyarakat agar tidak terjerat dengan hutang piutang dan riba pada transaksi bank keliling. Tabel dibawah ini berisi pernyataan dari narasumber terkait upaya peningkatan religiusitas masyarakat:

Tabel 4.11 Upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Ormas Keagamaan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap Bank Keliling

Narasumber	Pernyataan
N4	<p>Untuk memberikan pengertian kepada masyarakat bahwa dalam hutang piutang itu ada riba yang ikut mereka lakukan. Kita memberikan pengertian dengan mengajak mereka di surau surau mendengarkan pengajian, dimana berisi mengenai penjelasan agama yang mengatur adanya jual beli yang baik dan pengertian tentang riba, sehingga mereka bisa mengetahui mana transaksi yang mengandung riba dan transaksi keuangan yang baik itu seperti apa. Sehingga mereka bisa terhindar dari unsur riba dalam hal pinjam meminjam uang dan bisa mengadakan transaksi keuangan yang benar sesuai ajaran agama, terhindar dari unsur riba dan maksiat sehingga dapat meningkatkan ibadahnya.</p>
N5	<p>Karena saya berhadapan langsung dengan masyarakat yang menjadi nasabah bank keliling ini, dimana setiap hari saya melihat transaksi mereka dengan bank keliling. Upaya yang saya lakukan yaitu dengan menasehati mereka secara baik – baik bahwasannya yang mereka lakukan itu lebih banyak mudhorotnya lebih banyak jeleknya bahkan bisa dikatakan haram. Kemudian kita arahkan untuk melakukan kegiatan yang lebih baik, seperti pengajian di masjid setiap hari jum'at agar mereka lebih dekat dengan Allah, siapa tau dengan mereka dekat dengan Allah hati mereka bisa terbuka, bisa sadar bahwa sebenarnya yang sering mereka lakukan itu adalah riba, dimana riba itu sangat dilarang dalam sisi agama.</p>
N6	<p>Sepertinya kalau ini juga berhubungan dengan organisasi masyarakat, seperti di desa lanji ini juga banyak organisasi masyarakat yang banyak diikuti oleh masyarakat secara langsung, seperti fatayat dan muslimat terutama yang perempuan, dalam sisi religiusitasnya yang pertama itu memanfaatkan sumber daya masyarakatnya untuk</p>

	ikut organisasi pada arah yang positif, seperti pengajian rutin, perkumpulan penggerak perempuan seperti PKK. Kita sebagai tokoh masyarakat memberikan edukasi ke masyarakat tentang hutang piutang dan riba. Mengenai bahayanya riba tentang harus berhati-hati jika melakukan hutang. Sebenarnya dengan cara seperti itu bisa efektif, karena tokoh masyarakat bisa langsung menyentuh kepada masyarakatnya itu ketika kita berada di sebuah organisasi. tujuannya agar masyarakat lebih berhati-hati dan mengetahui ternyata riba itu haram dan tidak boleh dilakukan.
--	---

Berdasarkan pernyataan dari narasumber banyak hal yang sudah mereka lakukan untuk meningkatkan religiusitas masyarakat, mulai dari mengajak dalam hal kebaikan, mengadakan pengajian bahkan melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat melalui organisasi masyarakat yang ada di desa lanji, namun hal tersebut tidak akan berjalan dengan baik jika masyarakat desanya tidak mau ikut serta dalam kegiatan yang telah diselenggarakan. Harapan para tokoh agama untuk saat ini agar masyarakat desa lanji lebih berhati-hati dalam transaksi hutang piutang, agar terhindar dari yang namanya riba.

Tema 3.2 upaya tokoh agama dalam memaksimalkan kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat

Peran tokoh agama memiliki upaya yang sangat besar dalam memaksimalkan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Mereka berperan sebagai pencerahan penggerak agar masyarakat dapat terlibat aktif dalam kegiatan yang positif dan berdampak luas. Desa lanji dengan mayoritas penduduknya yang beragama islam dan dikelilingi beberapa pondok pesantren yang ada dilingkungan desa, diharapkan masyarakatnya paham dan fasih mengenai

nilai-nilai keagamaan. Namun, pada kenyataannya banyak masyarakat yang kurang memperhatikan tindakan baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti melakukan transaksi hutang piutang yang melibatkan adanya riba yang kini sedang terjadi di lingkungan masyarakatnya.

Q2: Kegiatan apa yang akan diadakan oleh tokoh agama dalam memberikan manfaat bagi masyarakat?

Dari pernyataan pada tema 3.2 peneliti ingin mencari tahu upaya apasaja yang sudah dilakukan atau akan dilakukan oleh beberapa tokoh agama dalam memberikan manfaat yang positif bagi kehidupan masyarakat desa lanji. Tabel dibawah ini berisi pernyataan dari beberapa tokoh agama yang berkaitan dengan tema:

Tabel 4 12 Upaya tokoh agama dalam memaksimalkan kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat

Narasumber	Pernyataan
N4	Untuk menunjang perekonomian masyarakat terutama yang berpendapatan rendah, kita mengajak agar mereka memiliki jiwa usaha yaitu dengan menumbuhkan usaha kecil menengah yaitu UMKM baik dengan membuat jajanan untuk dititipkan di watung atau toko – toko terdekat. Disamping itu mengadakan kegiatan – kegiatan seperti kursus atau pelatihan pembuatan makanan, menjahit, pembuatan kerajinan hantaran atau membatik yang bisa menunjang perekonomian masyarakat yang berpenghasilan rendah.

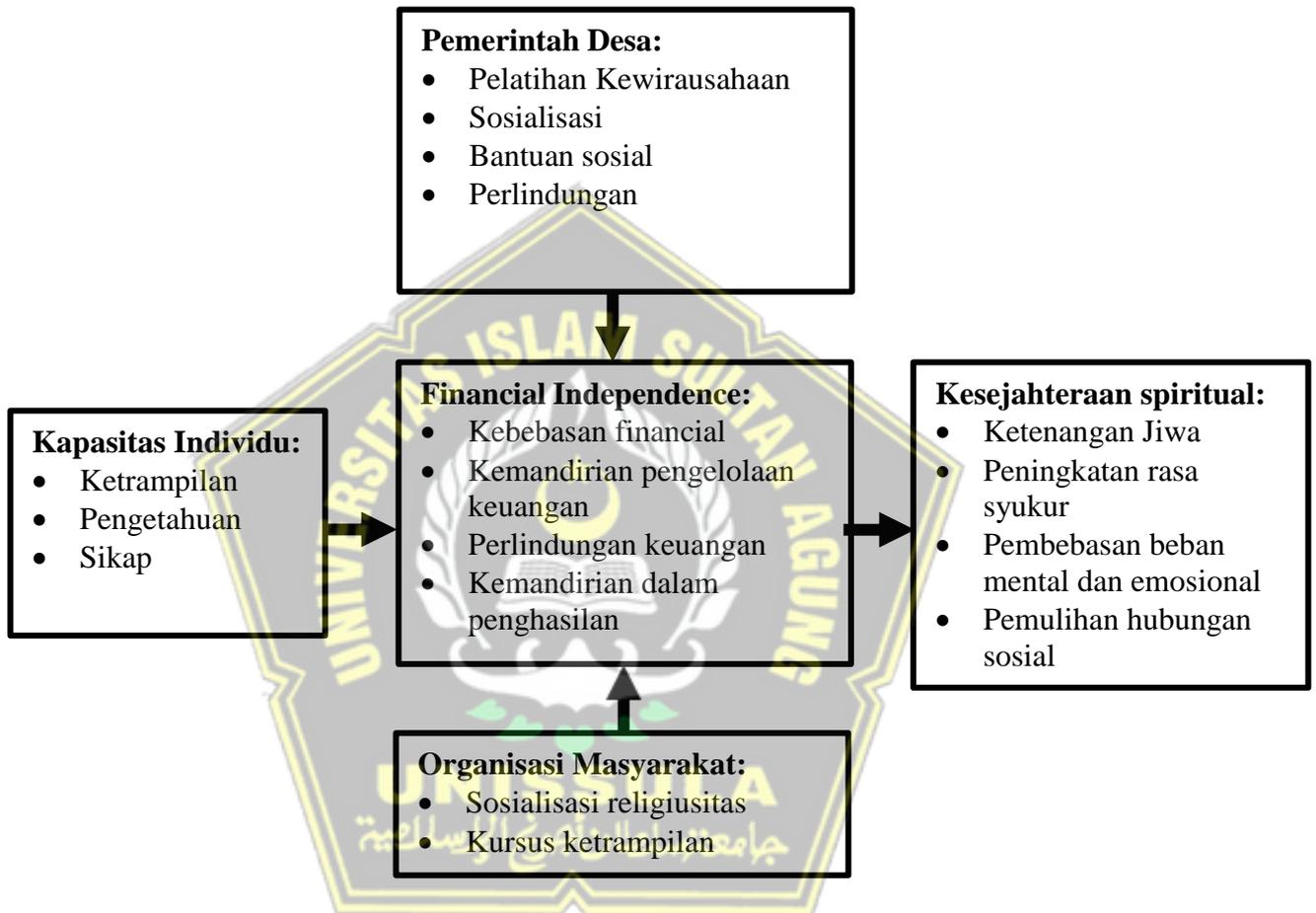
N5	<p>Satu- satunya cara agar masyarakat dapat terhindar dari pinjaman bank keliling ini adalah dengan memberikan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat agar masyarakat lebih produktif dan memiliki kesibukan, agar fikiran mereka itu tidak melulu tentang hutang. Salah satu kegiatannya yaitu bisa dengan lebih memberdayakan mereka untuk ikut bekerja pada UMKM yang sudah berkembang di desa lanji ini seperti catering, Usaha kerupuk rambak, dan kemudian ada produksi batik widji dan lainnya. Saya kira memberdayakan masyarakat seperti itu bisa sangat membantu perekonomian mereka. Kemudian dari sisi religiusitasnya kita bisa mengajak mereka untuk ikut mengaji rutin di masjid setiap hari Jum'at agar mendapatkan syafaat dari Allah dan hati lebih tenang.</p>
N6	<p>Lagi lagi ini bisa memanfaatkan ormas ormas seperti tadi, bisa dengan gerakan fatayat muslimat itu, salah satunya itu kita ada aktivitas ekonominya yaitu kerjasama dengan batik widji disitu ada pelatihan batik, kemudian ada pelatihan pembuatan kue kue kering, pembuatan taplak meja, sekarang juga sedang digerakkan memanfaatkan barang bekas seperti botol bekas, kardus bekas, plastic bekas minuman. Itu sangat efektif karena kita setiap harinya tidak bisa lepas dari sampah sampah plastic itu, dari pada dibuang jadi lebih baik dimanfaatkan. Jadi ini harus ada kerjasama dan sinergi antara masyarakat dengan tokoh agama untuk memajukan ekonominya di masyakat desa khususnya, dengan adanya pelatihan pelatihan itu dan keikutsertaan masyarakat insyaAllah desa lanji bisa menghasilkan masyarakat yang lebih produktif.</p>

Berdasarkan pernyataan dari narasumber yang berkaitan dengan upaya yang akan dilakukan mereka untuk memberikan manfaat bagi masyarakat adalah dengan menggerakkan masyarakatnya agar mau diajak hidup lebih produktif melalui pelatihan-pelatihan ketrampilan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan, membantu menumbuhkan UMKM yang berpotensi di desa

lanji, dengan berinteraksi secara langsung kepada masyarakat melalui ormas-ormas yang ada di desa lanji, mengajak mereka untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif baik dari sisi agama maupun dari kegiatan-kegiatan pelatihan yang diselenggarakan bersama pemerintah desa, insyaAllah dengan begitu desa lanji dapat mewujudkan masyarakat yang lebih produktif dan terhindar dari transaksi bank keliling lagi.

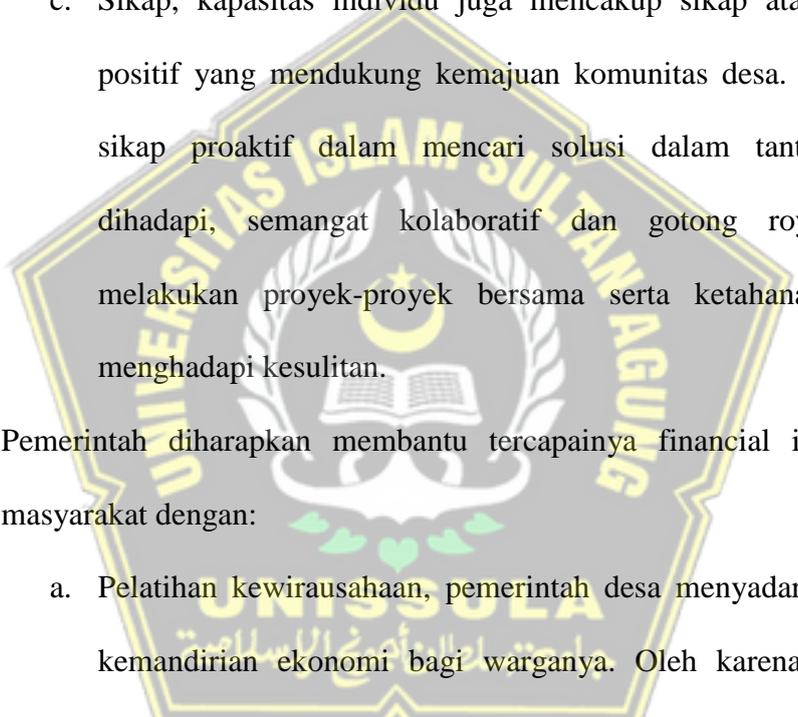


4.3 Model Konseptual



Berdasarkan model konseptual tersebut dapat dijelaskan bahwa upaya untuk meningkatkan kesejahteraan spiritual pada masyarakat yang mengalami ketidaknyamanan dan tekanan akibat hutang kepada bank informal adalah dengan menciptakan kondisi financial independence. Penciptaan financial independence ini perlu di lakukan kerjasama dari 3 pihak yaitu masyarakat, pemerintah desa dan tokoh agama. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menurut Kementrian Keuangan (KemenKeu) tahun 2022 Financial independence didefinisikan sebagai suatu keadaan keuangan dimana kita memperoleh cukup banyak investasi yang cukup terjamin dan keuntungan yang diperoleh mencukupi kebutuhan hidup kita serta sebagian kecil dari gaya hidup kita terpenuhi tanpa harus bekerja secara fisik lagi. Dengan kata lain, kita tidak diharuskan bekerja, namun kebutuhan pokok dan sebagian gaya hidup kita tercukupi. Hal ini diindikasikan dari adanya kondisi: kebebasan finansial, kemandirian pengelolaan keuangan, perlindungan keuangan, dan kemandirian dalam penghasilan.
2. Masyarakat perlu mengupayakan tercapainya financial independence dengan:
 - a. Ketrampilan, Kapasitas individu dalam masyarakat melibatkan ketrampilan yang dimiliki oleh penduduk desa. Ini termasuk kemampuan praktis seperti pertanian, peternakan, kerajinan tangan tradisional atau ketrampilan teknis lainnya yang relevan untuk kehidupan di pedesaan. Ketrampilan ini memungkinkan individu untuk bekerja secara efektif dan produktif dalam berbagai bidang.

- 
- b. Pengetahuan, individu di masyarakat perlu memiliki pengetahuan tentang lingkungan mereka, budaya lokal, sistem pertanian atau peternakan, serta hal-hal penting lainnya terkait dengan kehidupan di desa. Pengetahuan ini memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan yang tepat dan mengelola sumber daya dengan bijaksana.
 - c. Sikap, kapasitas individu juga mencakup sikap atau mentalitas positif yang mendukung kemajuan komunitas desa. Ini termasuk sikap proaktif dalam mencari solusi dalam tantangan yang dihadapi, semangat kolaboratif dan gotong royong dalam melakukan proyek-proyek bersama serta ketahanan diri saat menghadapi kesulitan.
 3. Pemerintah diharapkan membantu tercapainya financial independence masyarakat dengan:
 - a. Pelatihan kewirausahaan, pemerintah desa menyadari pentingnya kemandirian ekonomi bagi warganya. Oleh karena itu mereka mengadakan pelatihan kewirausahaan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada warga agar dapat memulai usaha mandiri atau meningkatkan usaha yang sudah ada. Dengan demikian, masyarakat desa mempunyai kesempatan untuk meningkatkan penghasilan mereka secara tidak formal sehingga dapat mencegah mereka untuk berhutang kepada bank informal.

- b. Sosialisasi, pemerintah desa juga melakukan sosialisasi kepada warga tentang berbagai dampak dan kerugian ketika melakukan transaksi terhadap bank informal. Tujuannya adalah agar warga memiliki kesadaran dan lebih berhati-hati dalam melakukan transaksi hutang piutang.
 - c. Bantuan sosial, sebagai bentuk dukungan kepada masyarakat yang kurang mampu, pemerintah desa memberikan bantuan sosial seperti BLT, PKH, maupun bantuan sembako dan kebutuhan pokok lainnya. Hal ini bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat desa agar mereka tidak selalu mengandalkan bank informal dan menjaga stabilitas sosial di lingkungan desa.
 - d. Perlindungan, upaya perlindungan juga merupakan salah satu fokus pemerintah desa dalam mengatasi permasalahan warganya dengan bank informal. Mereka berupaya memberikan batasan berupa peraturan bagi bank yang tidak memiliki badan hukum tidak diperbolehkan melakukan transaksi pinjaman terhadap warga desanya. Mereka berupaya menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi seluruh warga desa melalui pengawasan dari masih masih RW.
4. Organisasi Masyarakat diharapkan dapat berkolaborasi dengan pemerintah desa untuk membantu tercapainya financial independence masyarakat dengan:

- a. Sosialisasi religiusitas, merupakan upaya yang dilakukan Organisasi Masyarakat untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait hutang piutang dan riba dalam sisi agama islam. Beberapa upaya yang dilakukan untuk menyampaikan sosialisasi religiusitas ini adalah dengan mengajak masyarakat mengikuti kajian rutin yang telah diselenggarakan baik di masjid maupun rutin di setiap RT masing masing, dimana didalamnya menyampaikan mengenai transaksi hutang piutang yang baik menurut agama dan bahaya riba bagi penggunanya.
- b. Memberikan kursus ketrampilan, organisasi masyarakat menyelenggarakan kursus ketrampilan agar masyarakatnya memiliki keahlian, kursus ketrampilan disini berupa ketrampilan menjahit, membatik, membuat kerajinan dari barang bekas dan kursus hantaran. Harapannya agar masyarakat memiliki keahlian tertentu agar dapat dikembangkan menjadi sebuah bisnis usaha maupun kesiapan kerja bagi masyarakat.

Diharapkan dari kerjasama antara masyarakat, pemerintah desa, dan organisasi masyarakat ini dapat mencapai kesejahteraan spiritual bagi masyarakat Desa Lanji, dalam artian masyarakat dapat keluar dari jerat transaksi hutang dengan bank informal. Sehingga masyarakat dapat mencapai kesejahteraan spiritual mereka berupa, ketenangan jiwa, peningkatan rasa syukur, pembebasan beban mental dan emosional, hingga pemulihan hubungan sosial masyarakat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi peningkatan kesejahteraan spiritual melalui pengetahuan literasi keuangan dan spiritualitas kerja pada jobles community di masyarakat Desa Lanji khususnya mereka yang mempunyai hutang terhadap Bank Keliling, melalui upaya-upaya yang dilakukan Pemerintah Desa bersama Organisasi Masyarakat dan Tokoh Agama. Peneliti telah melakukan wawancara dengan 15 narasumber yang sudah ditetapkan. Berdasarkan keterangan dari 15 narasumber yang ikut dalam wawancara, dapat ditarik kesimpulan bahwa factor-faktor yang membuat masyarakat Desa Lanji sangat bergantung pada Bank Keliling adalah kondisi sosial dan ekonomi yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat juga memiliki pengetahuan religiusitas terhadap layanan Bank Keliling, dimana mereka mengetahui bahwa hukum utang piutang dengan riba dalam islam adalah haram. Namun, penerapan spiritualitas kerja sebagai nasabah bank keliling belum begitu dipahami oleh responden.

Kualitas pengetahuan literasi keuangan masyarakat Desa Lanji bervariasi, beberapa responden mengelola keuangannya dengan baik dan teratur, namun ketika ada pengeluaran tidak terduga masih kesulitan untuk mengatasinya. Sementara itu, beberapa responden lainnya tidak mengelola keuangan dengan baik dan hanya bersifat kondisional atau pas-pasan.

Pemerintah Desa telah melakukan upaya pemberdayaan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat pada Bank Keliling. Upaya tersebut antara lain berencana untuk melibatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan BumDes serta menyediakan unit simpan pinjam desa (UPK) sebagai alternative bagi penduduk desa. Pemerintah Desa juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar tidak meminjam dari Bank Keliling serta memberikan pelatihan Kewirausahaan. Tokoh Agama beresta Ormas setempat juga turut berperan dalam upaya pemberdayaan masyarakat untuk mengurangi ketergantungan pada Bank Keliling. Mereka mengadakan pengajian rutin yang membahas mengenai hukum jual beli yang baik dan riba, serta menggerakkan perkumpulan perempuan seperti PKK. Mereka juga akan mengajak masyarakat untuk bekerja pada UMKM yang sudah berkembang di Desa Lanji agar lebih produktif

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa dan tokoh agama setempat telah melakukan berbagai upaya pemberdayaan masyarakat untuk mengurangi ketergantungan terhadap Bank Keliling. Namun, masih diperlukan langkah-langkah lanjutan untuk meningkatkan pengetahuan literasi keuangan dan penerapan spiritualitas kerja sebagai upaya dalam membangun kesadaran finansial masyarakat Desa Lanji.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki guna meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai literasi keuangan dan spiritualitas kerja agar tidak selalu bergantung kepada Bank Keliling. Terdapat

beberapa saran untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap Bank Keliling di Desa Lanji:

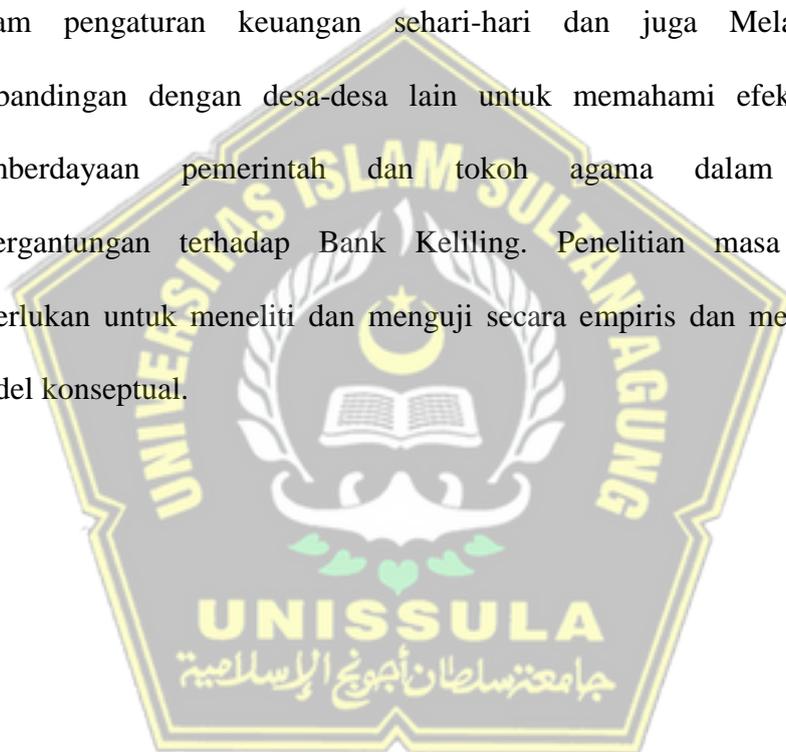
1. Pemerintah Desa dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan keuangan sehari-hari melalui penyuluhan dan pelatihan literasi keuangan.
2. Pihak pemerintah desa perlu menggerakkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengurusannya serta menyediakan layanan simpan pinjam bagi warga desa.
3. Pemerintah Desa juga harus melakukan sosialisasi agar masyarakat tidak lagi meminjam kepada Bank Keliling dan lebih mengandalkan BUMDes atau unit simpan pinjam lainnya yang disediakan oleh Pemerintah Desa.
4. Pemerintah Desa mengupayakan jika ada investor yang ingin masuk ke Desa Lanji harus memberikan kesepakatan agar penyerapan tenaga kerjanya diutamakan dari penduduk Desa Lanji.
5. Tokoh agama juga bisa berperan dalam membantu menciptakan lapangan kerja dengan mengajak masyarakat bekerja pada UMKM yang sudah berkembang di desanya.

Diharapkan saran tersebut dapat diterima dan masyarakat dapat terlepas dari ketergantungan hutang kepada Bank Keliling.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Agenda Penelitian Mendatang

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan hanya melibatkan 15 responden, termasuk 3 Pemerintah Desa, 3 Tokoh Agama Dan

Ormas, dan 9 masyarakat Desa Lanji yang terlibat dalam transaksi Bank Keliling. Peneliti berharap penelitian lebih lanjut akan menghasilkan informan tambahan yang melibatkan pihak lainnya seperti, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa serta pihak Universitas. Penelitian selanjutnya juga perlu dilakukan untuk membuat program edukasi literasi keuangan yang ditujukan kepada masyarakat desa, termasuk penerapan prinsip-prinsip Islam dalam pengaturan keuangan sehari-hari dan juga Melakukan studi perbandingan dengan desa-desa lain untuk memahami efektivitas upaya pemberdayaan pemerintah dan tokoh agama dalam mengurangi ketergantungan terhadap Bank Keliling. Penelitian masa depan juga diperlukan untuk meneliti dan menguji secara empiris dan mengembangkan model konseptual.



DAFTAR PUSTAKA

- Asfia, Murni, 2006, *Ekonomika Makro*, Jakarta, PT. Refika Aditama
- Duchon, D., & Plowman, D.A. 2005. *Nurturing the spirit at work: impact on work unit performance. The Leadership Quarterly*. Vol.16 No.5. Hlm 807-33
- Gathiira, G., Muathe, S. & Kalika, J 2019. *Employee Engagement in Personal Health Programmes and Retirement Preparedness among Public Secondary School Teachers' in Kirinyaga and Murang'a Counties, Kenya*. IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)
- Giacalone, R.A. and Jurkiewicz, C.L. (Eds). 2003, *Handbook of Workplace Spirituality and Organizational Performance*, M.E. Sharpe, New York, NY.
- Hidayah Anisa Putri, dkk. 2021. *Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Guru Perempuan Di Kota Denpasar*. E-Jurnal Manajemen, Vol. 10, No. 7. Hal 672-693. ISSN : 2302-8912.
- Ibrahim, Zaini. 2013. *Pengantar Ekonomi Makro*, Serang: Kopsyah Baraka.
- Iriantara, Yosol. 2004. *Community Relations: Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Kasiati, NS dan Rosmalawati NWD. 2015. *Kebutuhan Dasar Manusia I*. Pusdik SDM Kesehatan.
- Kurniawati, E., Hayat, N. 2021. *Strategi Nafkah Masyarakat Desa Sindangsari di Kawasan Kampus E UNTIRTA (Studi Kasus Desa Sindangsari Kecamatan Pabuaran, Serang)*. Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora. Vol 12. No 2. Hlm:77-82
- Litzsey, C. 2008. *Spirituality in The Workplace and The Implications It Has on Employees and Organizations*,
- Margaretha, Farah dan Pambudhi, RA. 2015. *Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa SIFakultas Ekonomi*. JMK. Vol 17 No 1. Hlm 76-85
- Mendari, AS dan Kewal, SS. 2013. *Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIEMUSI*. Jurnal Economia. Vol. 9 No. 2. Hlm 130- 140.
- McKibbin, W., & Fernando, R. 2020. *The global macroeconomic impacts of COVID-19:Seven scenarios*. Jurnal Asian Economic Papers. Hlm 1-55.

- McKibbin, W., & Fernando, R. 2020. *The economic impact of COVID-19*. Economics in the Time of COVID-19. No 45.
- Nasution Anriza Wati. 2019. *Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah*. Jurnal Ekonomi Syariah. Volume 7. Nomor 1. Hal 40 – 63. P-ISSN: 2355-0228, E-ISSN: 2502-8316
- Norma Yulianti dan Meliza Silvy. 2013. *Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya*. Journal of Business and Banking. Volume 3. No 1. Hlm 57-68.
- Nurtjahjanti Harlina. 2010. *Spiritualitas Kerja Sebagai Ekspresi Keinginan Diri Karyawan Untuk Mencari Makna Dan Tujuan Hidup Dalam Organisasi*. Jurnal Psikologi Undip. Vol 6 No 10. Hlm 27-30
- Pargament, K. I. 2007. *Spiritually integrated psychotherapy : understanding and addressing the sacred*. New York: The Guilford Press.
- Rita, MR dan Santoso, B. 2015. *Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan pada Dana Pendidikan Anak*. Jurnal Ekonomi. Vol 20. No. 12. Hlm 212-227.
- Setiawan, Rizki dan Larasati. 2022. *Perilaku Meminjam Masyarakat Pengguna Jasa Bank Keliling*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol 6 No 2. ISSN: 2614-6754 (print). ISSN: 2614-3097(online). Hlm 10810-10817
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern*. Penerbit PT. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.
- Thuku, W., & Ileri, M. 2013. *Relationship between Access to Retirement Information and Retirement Preparation among Prospective Retirees in Nyeri County*. Journal of Social Science Research
- Wenger. 2004. *Tentang Pengertian Komunitas*. Jakarta: Kurnia.
- Wiwoho Jamal. 2014. *Peran Lembaga Keuangan Bank Dan Lembaga Keuangan Bukan Bank Dalam Memberikan Distribusi Keadilan Bagi Masyarakat*. Jurnal Perbankan Indonesia. Vol 43 No 1. Hlm 87-98,
- Yazid. Sylvia dan Lie, Liliana Dea Jovita. 2021. *Dampak Pandemi Terhadap Mobilitas Manusia di Asia Tenggara*
- Yushita Amanita Novi. 2017. *Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi*. Jurnal Nominal. Vol VI. No 1. Hlm 13-26